

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM
TERHADAP AKHLAK SOSIAL SANTRI PPM AL HIKMAH
SEMARANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DWI ANITA DES UTAMI PUTRI

NIM : 1703016113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Anita Des Utami Putri

Nim : 1703016113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

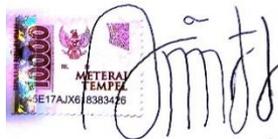
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP AKHLAK SOSIAL SANTRI PPM AL HIKMAH SEMARANG BARAT

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 08 Desember 2021

Pembuat pernyataan,

A 10000 Indonesian postage stamp with a handwritten signature over it. The stamp features a portrait of a man and the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and '5E17AJX618383426'.

Dwi Anita Des Utami Putri

NIM. 1703016113



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Akhlak Sosial Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.**

Penulis : Dwi Anita Des Utami Putri

NIM : 1703016113

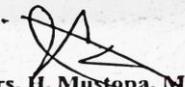
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua /Penguji I,


Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Penguji III


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

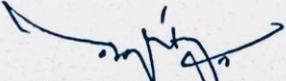
Sekretaris/Penguji II,


Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP:196803171994031003

Penguji IV,


H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 196911071996031001

Pembimbing,


Dr. Agus Sutiyono M, Ag. M.Pd.
NIP. 197307101 200501 1004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 04 November 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

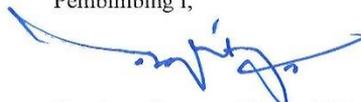
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Akhlak Santri
PPM Al Hikmah Semarang Barat**
Nama : Dwi Anita Des Utami Putri
NIM : 1703016113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Sutyono M, Ag. M.Pd
NIP. 197307101 200501 1004

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP AKHLAK SOSIAL SANTRI PPM AL HIKMAH SEMARANG BARAT**

Penulis : Dwi Anita Des Utami Putri

NIM : 1703016113

Skripsi ini dilatarbelakangi pada suatu permasalahan yang berkenaan dengan akhlak santri PPM Al Hikmah Semarang Barat dengan intensitas penggunaan Instagram. Diantara permasalahan tersebut yaitu adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga membuat masyarakat dengan mudah berkomunikasi dengan jarak jauh maupun dengan jarak dekat. Menurut Marshall Mc Luchan bahwasanya “kita seakan berada di suatu komunitas yang berada di dunia dan terhubung satu sama lainnya sehingga membentuk perkampungan yang sifatnya global atau menyeluruh. Kemajuan teknologi yang terus berkembang dapat memberi pengaruh bagi masyarakat, salah satunya santri PPM Al Hikmah Semarang Barat yang diizinkan membawa hp, sehingga santri PPM Al Hikmah bisa mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu wujud perkembangan teknologi adalah dengan komunikasi jarak jauh salah satunya adalah instagram. Berdasarkan We Are Social 80 % tercatat Orang Indonesia menggunakan instagram. Instagram berhasil membuat masyarakat tertarik karena canggihnya dan instagram ini selalu update. Pengguna terbanyak adalah remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana intensitas penggunaan instagram pada santri PPM Al Hikmah Semarang Barat (2) Bagaimana akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif

menggunakan analisis data yang berupa angka dan dianalisis dengan metode statistika. Hipotesis yang digunakan adalah apakah ada pengaruh yang signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka menggunakan analisis regresi sederhana. Subyek penelitian sebanyak 105 responden, yang diambil dari santri PPM Al Hikmah Semarang Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampel* (Sampel bertujuan). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket untuk mendapatkan data tentang intensitas penggunaan instagram (variabel X) dan akhlak santri (Y).

Sebelum instrumen penelitian disebar, instrumen tersebut harus diuji dengan uji validitas dan uji reabilitas. Setelah instrumen diuji validitas dan reabilitas maka dihasilkan yang berjumlah terdapat 50 butir soal yang valid dan 25 butir soal tidak valid. Sedangkan untuk variabel Y terdapat 63 butir soal yang valid dan 12 soal tidak valid. Soal yang valid akan diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai hasil dari penelitian, kemudian diuji normaitas dan linieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan instagram mempunyai nilai rata-rata sebesar 131,49, termasuk kategori “tinggi” yaitu berada pada interval 131-152. Sedangkan, nilai rata-rata akhlak sebesar 177,19, termasuk dalam kategori “sedang”, yang berada di interval 150-178. Berdasarkan data dari hasil output SPSS 22.0 bahwa nilai F hitung = 5,883 dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Adapun nilai kontribusi variabel X terhadap variabel y sebesar 5,4 % sedangkan 94,6% merupakan faktor yang mempengaruhi Akhlak yang belum diteliti oleh penulis. Berdasarkan pengolahan data SPSS diketahui bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak.

Kunci : *Pengaruh, penggunaan, intensitas, instagram, akhlak*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z}
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = ا و

ai = ا ي

iy = ا ي

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah atas banyaknya limpahan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, orang tua, keluarganya, sahabat-sahabatnya. *Alhamdulillahirabbil'alamin* atas izin dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Akhlak Sosial Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat”. Semoga kita semua tergolong umat yang mendapatkan syafaat ketika di hari kiamat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar berupa sarjana yang berstrata satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keberhasilan dari penyelesaian skripsi ini karena adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah M,Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fihris M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Agus Sutyono M, Ag. M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas pengarahan, pengetahuan, dan bantuan yang telah diberikan.
5. Eko Nur Haryanto, S.Pd., selaku Pembina PPM Al Hikmah Semarang Barat yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di PPM yang beliau pimpin.
6. Santriwan-santriwati PPM Al Hikmah Semarang Barat, yang telah membantu untuk melancarkan penelitian ini.
7. Kedua Orangtuaku tercinta Ayahanda Fathoni dan Ibunda Estriyanti S.Pd, yang selalu memberi dukungan, bantuan baik moril maupun materi, semangat, motivasi, dan do'a.
8. Mukhamad Latif Febrianto, orang terdekat yang selalu memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan masa mondok yang telah memberikan sebuah kenangan, sebagai teman penghibur, dan saling memberi semangat.
10. Teman-teman PAI C Angkatan 2017, yang telah memberikan banyak kenangan dan sebagai teman penghibur.
11. Kakak-kakak angkatan 2016 yang memberikan pengarahan dan masukan.

12.Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada mereka semua. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Semarang, 8 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Anita Des Utami Putri'.

Dwi Anita Des Utami Putri

NIM 1703016113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Intensitas Penggunaan Instagram	12
a. Pengertian Intensitas	12
b. Instagram	15
c. Fitur-fitur Instagram	19
d. Dampak Penggunaan Instagram	20
2. Akhlak Sosial	22
4. Faktor yang mempengaruhi bentuk akhlak sosial	29
5. Tujuan Akhlak Sosial	31

6. Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Akhlak Sosial	33
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Variabel dan Indikator.....	43
E. Populasi dan Sampel Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	69
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
D. Ketebatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

- Tabel 3. 1 Skala Likert
- Tabel 3. 2 r Hitung Uji Coba Angket Intensitas Penggunaan Instagram
- Tabel 3.3 r Hitung Uji Coba Angket Akhlak
- Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Reabilitas Instrumen Intensitas Penggunaan Instragram
- Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Pengujian Reabilitas Instrumen Akhlak
- Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Intensitas Penggunaan Instagram (X)
- Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Intensitas Penggunaan Instagram Descriptive Statistics
- Tabel 4. 3 Kriteria
- Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Akhlak (Y)
- Tabel 4. 5 Hasil Statistika Deskriptif Tingkat Akhlak
- Tabel 4. 6 Kualitas Variabel (Y) Akhlak
- Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov
- Tabel 4. 8 Anova Table
- Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Sederhana
- Tabel 4. 10 Taraf Uji Signifkasi
- Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Uji Coba Instrumen
Lampiran 2	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen
Lampiran 3	Angket Uji Coba Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram
Lampiran 4	Kisi-kisi Uji Coba Akhlak
Lampiran 5	Angket Uji Coba Akhlak
Lampiran 6	Skor Uji Coba Angket Intensitas Penggunaan Instagram
Lampiran 7	Skor Uji Coba Angket Akhlak
Lampiran 8	Data Responden
Lampiran 9	Angket Penelitian Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram
Lampiran 10	Angket Akhlak
Lampiran 11	Skor Angket Intensitas Penggunaan Instagram
Lampiran 12	Skor Angket Akhlak
Lampiran 13	Uji Normalitas
Lampiran 14	Uji Linieritas
Lampiran 15	Uji Regresi Linier
Lampiran 16	Uji Signifikasi
Lampiran 17	Koefisien Determinasi
Lampiran 18	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era ini pertumbuhan teknologi terus menjadi pesat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat atau maju bisa terlihat pada gaya hidup masyarakat yang semakin berubah-ubah. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat teknologi tersebut semakin canggih, sehingga membuat masyarakat mudah berkomunikasi dengan jarak jauh maupun dengan jarak dekat. Menurut Marshall McLuhan mengatakan bahwa “kita seakan berada di suatu komunitas yang berada di dunia dan terhubung satu sama lainnya sehingga membentuk perkampungan yang sifatnya global atau menyeluruh”¹. Teknologi informasi adalah teknologi yang dapat digunakan untuk mencari sebuah informasi dengan efektif dan efisien. Teknologi informasi akan berkembang lebih canggih dan akan banyak memberi pengaruh atau berperan dikalangan masyarakat.

Kemajuan teknologi yang berkembang secara terus menerus akan memberikan pengaruh bagi masyarakat dan bisa merubah hubungan sosial dalam kemasyarakatan. Salah satu

¹Morissan, dkk, *Teori Komunikasi Massa* , (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 36.

perkembangan teknologi yang berkembang di kalangan masyarakat adalah jenjang sosial dan media sosial.

Jenis dari media sosial inipun tidak sedikit, melainkan banyak. Setidaknya ada puluhan media sosial yang tersebar di kalangan masyarakat. Akan tetapi tidak semua media sosial memiliki perhatian yang sebanding. Karena, masih ada beberapa media sosial yang lebih unggul daripada media sosial jenis lainnya². Dengan adanya media sosial maka manusia memiliki dua kehidupan yaitu kehidupan di dunia maya dan dunia nyata.

Media sosial adalah wadah yang bisa digunakan untuk mengungkapkan segala ekspresi yang sedang dirasakan pada saat itu juga. Penggunaan media sosial yang paling banyak adalah di kalangan remaja berdasarkan berita detikInet yang menyatakan bahwa pengguna media sosial termasuk instagram di umur 25-34 tahun mendominasi, setelah itu kelompok usia 18-24 tahun³. Beberapa media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan remaja adalah *Facebook, Twitter, Path, Youtub, Instagram, Whatsapp, Line*, dll. Youtub tetap menjadi media sosial terpopuler di Indonesia, berdasarkan sebuah laporan berjudul Digital 2021, berdasarkan Digital 2021 Instagram naik ke

² Hasanah, "Evektifitas E-Mail Sebagai Media Komunikasi Internal Terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan," *Jurnal Komunikasi* , (Vol. 3, No. 2, tahun 2018), hlm. 153-167.

³ Agus Tri Haryanto, "Pengguna Aktif Medsos RI 170 Bisa Main 3 Jam Sehari," *Detikinet* (Jakarta, 2021), <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari>. diakses 5 Agustus 2021.

peringkat ketiga, melampaui facebook, tiktok , dan telegram⁴. Berdasarkan data yang dihimpun dari We Are Social, yang tercatat 80 % orang Indonesia menggunakan media sosial jenis instagram. Sehingga, dari 150 juta pengguna media sosial sekitar 120 juta orang yang menggunakan instagram⁵. *Instagram* adalah aplikasi instan untuk photo sharing. Maka lebih digunakan untuk photo sharing, akan tetapi *instagram* juga merupakan jejaring sosial.

Jumlah penggunaan *instagram* berjumlah kurang lebih 30 juta sampai bertambah 1 juta hanya dalam 12 jam dan terus meningkat secara signifikan⁶. Instagram berhasil membuat masyarakat tertarik karena canggihnya media sosial tersebut. Selain canggih, media sosial tersebut menampilkan banyak fitur-fitur yang dapat membuat masyarakat tertarik salah satunya adalah di kalangan remaja.

Instagram dengan mudahnya diterima dari berbagai kalangan, akan tetapi yang paling sering menggunakan *instagram*

⁴Yudo Dahono, “Media Sosial Paling Populer Di Indonesia 2020-2021,” *Beritasatu* (Jakarta, 2021), <https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>. diakses 10 Agustus 2021.

⁵Rakha Fahreza Widyandanda, “10 Macam Media Sosial Yang Sering Digunakan Oleh Orang Indonesia,” *Merdeka* (Jawa Timur, 2020), <https://www.merdeka.com/jatim/10-macam-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-oleh-orang-indonesia-klm.html?page=2>. diakses 24 April 2021. Diakses 11 Agustus 2021.

⁶Dwi bambang Atmoko, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm.14-15.

adalah kalangan remaja. Hal ini terbukti dari data *Digital in 2018: World's internet users pass the 4 billion mark* yang menjelaskan bahwa pengguna instagram telah menjadi gaya hidup bagi kalangan remaja, dikarenakan tuntutan perkembangan aman yang menjadikan instagram sebagai sebuah kewajiban⁷.

Instagram menyediakan berbagai fitur- fitur yang menarik, dan fitur-fitur yang ada di *instagram* selalu melakukan upgrad. Tujuannya adalah supaya pengguna *instagram* tersebut tidak jenuh dan peminat *instagram* tidak turun. Awalnya *instagram* adalah sebatas media yang hanya digunakan untuk komunikasi, akan tetapi sekarang menjadi media yang menyediakan berbagai informasi baik ilmu pengetahuan umum hingga sampai kejadian yang sedang viral⁸. Tak jarang jika media sosial dijadikan ajang sebagai pamer, curhat, dan menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan memunculkan sifat sombong⁹. Hal tersebut juga bisa dilakukan melalui *instagram*.

Instagram seharusnya dijadikan media untuk memudahkan mereka menjadi lebih kreatif. Akan tetapi,

⁷Kemp S, "Mark, Digital in 2018: World's Intenet Users Pass The 4 Billion," n.d., <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>. Diakses 19 Agustus 2021.

⁸Mustika R, "Etika Berkomunikasi Di Media Online Dalam Menangkal Hoak," *Jurnal Media dan komunikasi* , (Vol. 1, No. 2 tahun 2018), hlm. 43-50.

⁹Elintia Devi, "Trust Dan Self-Disclosure Pada Remaja Putri Pengguna Instagram," *Jurnal Psikologi* (Vol.13, No. 2 tahun 2020): hlm.120.

terkadang adanya penyalahgunaan *instagram*, misalnya sering update story di *instagram* yang mana terdapat sifat pamer dalam hatinya, mencari informasi yang sedang viral yang sifatnya negatif, adanya pemasaran-pemasaran berupa online shope yang menjadikan masyarakat hidup konsumtif. Jika terjadi penyalahgunaan media sosial yang berupa *instagram* bisa menjadikan kasus-kasus hukum yang menimbulkan rasa kebencian, mengancam, informasi bohong. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang pasal 45 ayat 2 yang berbunyi “setiap orang yang sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditunjukkan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling bangak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)”¹⁰.

Perilaku di kalangan remaja berkaitan dengan minat mereka terhadap media massa yang termasuk minat rekreasi. Menurut Hurlock minat rekreasi tersebut dipengaruhi oleh adanya derajat kepopuleran. Saat ini, di kalangan remaja lebih suka mengoperasikan gadgednya. Bahkan, tidak hanya di kalangan remaja melainkan diberbagai kalangan yaitu remaja, kecil,

¹⁰Salmiati dkk, “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Karakter Peserta Didik Di Kelas X SMA 3 Parepare,” *Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2019): hlm. 74.

dewasa, dan tua. Gadget tersebut terdapat internet yang bisa menghubungkan jaringan satu dengan jaringan yang lain.

Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat diperbolehkan untuk membawa hp. Karena, PPM Al Hikmah adalah pondok yang berisi mahasiswa atau mahasiswi. Jadi, santri PPM Al Hikmah dengan leluasa mengoperasikan gadgetnya. Mahasiswa adalah kelompok yang lebih rentan terhadap ketergantungan internet dan media sosial. Karena, mahasiswa berada pada fase *emerging adulthood* yaitu masa dimana terjadinya transisi dari remaja akhir menuju ke dewasa muda dan juga sedang mengalami dinamika psikologis¹¹. Tidak dipungkiri bahwasanya mereka juga memiliki media sosial seperti, *Instagram, Facebook, Twitter, line, dan lain sebagainya*. Media sosial yang banyak dimiliki santri PPM Al Hikmah adalah *instagram*. Mereka juga saling berteman satu dengan yang lainnya. Mereka sering menggunakan *instagram* untuk memposting foto sendiri, bersama temannya, keluarganya, agenda atau acara, dan makanan.

Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat yang tidak memiliki *instagram* dianggap ketinggalan zaman. Karena zaman ini, di kalangan remaja yang mana mereka juga termasuk anak kuliah pasti memiliki akun *instagram*. Dengan adanya penggunaan *instagram* yang berlebihan membuat mereka lupa

¹¹Kandell, J, J “Internet Addiction On Campus: The Vulnerability Of College Students,” *Cyberpsychology & Behavior*, (Vol. 1, No. 1, tahun 1998), hlm.3.

dengan kewajibannya. Seorang santri harusnya memiliki akhlak yang baik kepada semua orang.

Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan qur'an dan hadist. Akhlak adalah moral atau perilaku manusia. Khususnya adalah Akhlak Sosial, karena kita hidup bersosial maka kita harus memiliki akhlak sosial yang baik. Agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya yaitu tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Agama Islam memerintahkan dalam pemenuhan hak-hak pribadi tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Maka dari itu, adanya akhlak sosial yaitu sikap seseorang terhadap orang lain. Akhlak tidak jauh dari kebiasaan, ketika seseorang tersebut memiliki kebiasaan yang baik maka akan berdampak pada akhlaknya menjadi baik begitu pula sebaliknya. Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat juga mendapat pelajaran memiliki akhlak yang baik. Pada masa ini mereka yang masih remaja memiliki perubahan emosional, kematangan mental, fisik, dan sosial. Manusia harus melakukan pembentukan akhlak supaya bisa memiliki akhlak yang baik. Ada beberapa proses untuk membentuk akhlak yang baik yaitu dengan cara melalui pemahaman, melalui pembiasaan (amal), melalui teladan yang baik¹².

¹²Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembahasan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* (Vol.15, No. 1, tahun 2017): 53.

Penggunaan media sosial salah satunya adalah instagram menimbulkan dampak negatif pada akhlak yaitu kurang sopan santun, banyak menggunakan bahasa gaul karena seringnya interaksi dengan dunia maya daripada dengan dunia nyata, munculnya sifat pamer atau kesombongan yang terdapat sering update story, banyak menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat dengan nongkrong dengan teman-temannya dan menunjukkan *life style*. Akan tetapi, *instagram* juga memiliki dampak positif. Karena di *instagram* semua bisa masuk tidak hanya untuk update story. Misalnya, informasi mengenai pendidikan, motivator, menimbulkan kekreatifan karena adanya fitur-fitur *instagram* yang mendukung dan juga selalu update.

Akhlak sosial memiliki peran penting di zaman sekarang. Karena, pergaulan zaman sekarang sangatlah berbahaya. Akhlak yang dimiliki seseorang merupakan dari pola pikirnya, baik akhlaknya merupakan ciri dari mu'min yang sempurna, apabila aqidah yang diajarkan itu baik maka, baik juga akhlaknya. Saat ini, akhlak yang terpengaruh oleh media sosial semisal *instagram* bisa meracuni pikirannya. Menurut Abdulloh Diroz perbuatan-perbuatan dipenuhi oleh dua syarat yaitu sebuah kebiasaan adalah perbuatan yang sering dilakukan berulang kali, dan perbuatan dilakukan oleh dorongan emosi jiwa, bukan karena ada tekanan

dari luar seperti adanya paksaan sehingga menimbulkan ketakutan atau bujukan dari orang lain¹³.

Dari permasalahan yang telah terjadi saat ini adalah bahwa penggunaan media sosial *instagram* yang berlebihan ada hubungannya dari berbagai aspek kehidupan sosial maupun individu. Maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian “Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Akhlak Sosial Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan instagram di PPM Al Hikmah Semarang Barat?
2. Bagaimana akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat?

¹³Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 58.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Intensitas penggunaan instagram di PPM Al Hikmah Semarang Barat.
2. Akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat
3. Pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pengembangan ilmu dan pendidikan, khususnya mengenai pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini.
 - c. Penelitian ini menjadi sebuah informasi bagi proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengasah kemampuan, dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus sebagai pertimbangan bagi pihak Universitas, fakultas, maupun jurusan, para pimpinan dan dosen dalam mengatasi pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.
 - c. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama di kalangan remaja dalam menggunakan instagram, agar dapat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, positif, dan dapat menjadikan lebih kreatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Penggunaan Instagram

a. Pengertian Intensitas

Intensitas adalah kekuatan atau kemampuan, gigih tidaknya, ataupun suatu kehebatan¹⁴. Sedangkan dalam kamus *psychology* diartikan kuatnya tingkahlaku atau pengalaman, ataupun sikap yang telah dipertahankan¹⁵. Jika dilihat dari kamus besar Indonesia intensitas adalah ukuran intens atau keadaan tingkat¹⁶.

Tingkatan disini adalah seberapa lama santri menggunakan instagram. Baik digunakan untuk mencari informasi, update status, stalking orang, mencari toko-toko online, dan sebagainya. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan telah dijelaskan bahwasanya jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang seseorang adalah indera. Apabila indera tersebut banyak digunakan untuk

¹⁴ Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arloka, tt), hlm. 265.

¹⁵ Ashari M Hafi, *Kamus Psychology* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 297.

¹⁶ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 383.

menonton instagram maka intensitas penggunaan instgram tersebut akan ikut meningkat.

Penggunaan adalah suatu pembuatan, proses, pemakaian, atau cara memakai¹⁷. Sedangkan instagram merupakan situs internet yang bergerak dibidang sosialisasi yang prakteknya secara online. Terdapat 4 aspek dalam intensitas penggunaan instagram yaitu frekuensi, waktu pelaksanaan, durasi materi, atau kegiatan yang dilakukan pada instagram. Faktor yang dapat menimbulkan intensitas adalah faktor yang berasal dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Intensitas seseorang dalam menggunakan internet ada 2 aspek yang perlu diamati yaitu frekuensi internet yang sering digunakan dan lamanya menggunakan tiap kali akses internet ¹⁸. Beberapa aspek yang dapat membentuk intensitas adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian, adalah sikap tertarik kepada individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih intensif daripada aktivitas yang lain yang tidak menimbulkan minat tertentu. Seseorang

¹⁷Dapartemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm 716.

¹⁸Novianto L, “Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (FISIP Unair) Dengan Perguruan Tinggi Swasta (FISIP UPN) Untuk Memenuhi Kebutuhannya)”, *skripsi* (UNAIR, 2006).

lebih suka mengakses explor di intstagram yang ia sukai sehingga mereka bisa menikmatinya.

- 2) Penghayatan, merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap informasi. Usaha untuk memahami, menghayati setelah mendapat informasi dari instagram tersebut. Setelah mendapat informasi yang berhasil dihayati, maka seseorang cenderung meniru dalam kehidupan dunia nyata.
- 3) Durasi, yaitu lamanya waktu yang digunakan untuk mengoperasikan/menggunakan instagram. Sering kali ketika seseorang menggunakan media sosial khususnya instagram mereka tidak sadar dan tidak ingat terhadap waktu, sehingga lupa akan tugasnya.
- 4) Frekuensi, adalah banyaknya pengulangan perilaku seseorang atau perilaku seseorang dilakukan secara pengulangan baik disengaja maupun tidak disengaja¹⁹
Klasifikasi kelas berdasarkan intensitas penggunaan internet terbagi dalam beberapa kategori, yaitu:
 - a) *Heavy Users*, yaitu penggunaan internet yang menghabiskan waktu lebih dari 40 jam kerja per bulan. Jenis pengguna yang seperti ini termasuk

¹⁹Anggi, E, F.S “Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Artis Pada Remaja” , *Skripsi*. (Universitas Islam Indonesia, 2012).

salah satu dari ciri-ciri pengguna internet yang *addict*.

- b) *Medium Users*, adalah pegguan internet yang dapat menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 per jam perbulan.
- c) *Light Users*, yaitu penggunaan internet dengan waktu kurang dari 10 jam per bulan²⁰.

Dalam penelitian ini yang diukur adalah intensitas penggunaan instagram. Seseorang yang sudah memiliki kebiasaan membuka instagram maka masuk ke dalam intensitas tinggi. Mereka akan menyempatkan waktunya untuk mengakses instagram di setiap harinya.

b. Instagram

Instagam awalnya diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Di daerah pinggiran asri Boston yang dikenal dengan nama Holliston disitulah Systrom tumbuh.. Dia lulus dari Stanford University pada tahun 2006. Selanjutnya Kevin gabung dengan Google selama dua tahun dengan mengurus Gmail. Kevin Syistrom meluncurkan *statup* sebagai teknologi pertamanya, dia bisa

²⁰Putri Ekasari dan Arya Hadi Dermawan, “Dampak Sosial Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan,” *Jurnal Sosiologi Pedesaan Dapartemen Sains komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor* (Vol. 6, No. 1 tahun 2012), hlm. 57-71.

mengelola pemograman dengan baik. Setelah itu, dia terjun ke dalam website yang bernama Burn.com²¹

Selain Kevin Systrom ada pendiri lain yang bernama Mike Krieger. Mike Krieger memang tidak terkenal dipublik tapi Mike merupakan ruh dari app-nya. Mike dibesarkan di Brazil, tahun 2004 mike pindah ke Amerika Serikat pada tahun 2004 untuk belajar teknik di Stanford University. Setelah dia lulus dari Stanford University, dia bergabung ke *Starup Superhot Meet*, yaitu sebuah platform *chat*. Mike memiliki keinginan bisa berkembang dan melakukan sesuatu yang berbeda dan baru²².

Mike dan Kevin akhirnya bertemu, saat itu mereka fokus ada satu platform tunggal yaitu *Iphone*, dan bisa melakukan satu hal lagi yaitu bisa berbagi foto. Twitter dan facebook mengalami kecanggihan yang hampir meniru pada instagram, hal ini menjadi kecemasan.

Sebelum menciptakan instagram, Kevin Systrom awalnya bisa berbagi foto yang dinamakan Burn. Kebetulan Mike Krieger adalah pengguna setia dari Burn. Awalnya kevin tidak mengerti mengenai Burn.com. Pada

²¹George Berkowskie, *How To Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia Dari Para Pengusaha Aplikasi Paling Sukses Di Dunia* (Tangerang: Gemilang, 2016), hlm. 91.

²²George Berkowskie, *How To Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia Dari Para Pengusaha Aplikasi Paling Sukses Di Dunia*, hlm. 93.

akhirnya Syistrom dan Kriegar merubah Burn menjadi aplikasi yang hanya membagikan foto. Nama Burn akhirnya diganti menjadi instagram. Instagram mulai diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010. Hari pertama instagram mampu membuat 25.000 pengguna. Pengguna instagram dapat membagikan foto dan video mereka yang bisa menggunakan # sebagai hastag, tujuannya adalah agar pengguna lain dapat menemukan postingan mereka. Inilah yang menjadi pemikiran awal pembentukan instagram²³.

Instagram sekarang banyak digunakan orang bahkan lebih dari 1 miliar di dunia ini. 3 April 2012 menjadi hari bersejarah bagi hari berikutnya. Karena, instagram sudah muncul di android. Sehingga pengguna instagram akan berjumlah lebih banyak lagi. Jumlah pengguna instagram yang awalnya berjumlah 30 juta akan bertambah 1 juta hanya dalam tempo 12 jam. Dan terus meningkat. Dalam situs resminya yang dimaksud dengan instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang dapat mereka unggah kepada teman dan pengikutnya. Selain itu, pengguna instagram dapat berinteraksi dengan cara menyukai, mengomentari, melihat postingan yang telah dibagikan ke

²³Irwansyah dan Muhammad Riqi. A. “Dari FotoDan Video Ke Toko-Perkembangan Instagram Dalam Perspektif Kontruksi Sosial”, hlm. 30.

instagram²⁴. Instagram menjadi media sosial yang dibangun berdasarkan teknologi Web 2.0. sehingga, penggunaanya dapat menyediakan dan berbagi konten.

Alasan orang-orang banyak menggunakan instagram adalah mereka ingin mengetahui kegiatan orang lain, mendokumentasikan kegiatan mereka di instagram, mengedit foto atau video, supaya tidak ketinggalan zaman sehingga tetap terlihat keren. Dengan memanfaatkan instagram bisa mengatasi rasa kejenuhan dan kesepian orang tersebut. Selain itu instagram juga menyediakan beberapa toko online shop yang mana bisa menjadikan orang-orang menjadi konsumtifnya lebih tinggi. Pengguna instagram mendapat pengaruh dari temannya, keluarga, atau bahkan dari selebritis yang mereka ikuti.

Orang yang memiliki bakat dalam fotografi pasti memanfaatkan aplikasi ini karena banyaknya fitur-fitur instagram yang bisa mengedit foto atau instagram tersebut. Instagram juga bisa dijadikan sebagai *photo sharing* dan layanan jejaring sosial online yang digunakan untuk berbagai foto melalui sosial media seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *line*. Ciri khas dari instagram disini adalah kemampuannya untuk saling memfollow sesama

²⁴ Isrwansyahdan Muhammad Rizqi .A., “Dari Foto Dan Video Ke Toko : Perkembangan Instagram Dalam Perspektif Konstruksi Sosial,” *Journal Komunikasi Dan Kajian Media* 3, no. 1 (2019): hlm. 38.

pengguna, dan bisa saling berkomentar dan bisa memberikan tanda suka dengan cara meng-like foto tersebut²⁵.

c. Fitur-fitur Instagram

Ada beberapa fitur yang terdapat di instagram yaitu pengikut (*Followers*), mengambil foto (*download*), mengunggah foto (*Share*), Judul/foto (*Caption*), *Mention/Arroba*, Hastag, *Geotag/Aplikasi*, tanda suka (*like*), dan komentar²⁶. Berikut adalah fitur-fitur yang ada di instagram:

- 1) Pengikut (*Follower*) dan Mengikuti (*Following*)
- 2) Mengunggah foto atau video dengan caption (*posting*)
- 3) Kamera
- 4) Efek (Filter)
- 5) Arroba
- 6) Label Foto (*Hastag*)
- 7) Geotagging
- 8) Jejaring Sosial
- 9) Tanda Suka
- 10) Instastory
- 11) Arsip Foto

²⁵Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, hlm.14.

²⁶Sofia Miranda, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau," *JOM Fisip* (Vol. 4, No. 1, tahun 2017), hlm. 7.

- 12) Closefriend
- 13) Siaran Langsung
- 14) IGTV

Fitur instagram ini bertujuan mengunggah video yang memiliki durasi lama, akan tetapi tidak bisa tersimpan dalam feed profil unggahan. Fitur-fitur instagram menjadikan seseorang semakin tertarik. Apalagi, instagram selalu mengalami upgreading sehingga pengguna instagram semakin meningkat.

Dan masih ada fitur-fitur *instagram* yang lain.

d. Dampak Penggunaan Instagram

1. Dampak Positif

Instagram memiliki daya tarik yang tinggi di berbagai kalangan salah satunya adalah kalangan remaja. Salah satu yang membuat instagram memiliki daya tarik yang tinggi adalah instagram memiliki fitur-fitur yang menarik dan selalu upgreading. Instagram memiliki ciri yang menarik yaitu ada batas foto ke bentuk persegi, yang mirip dengan *kodac Instamatic* dan *Polaroid* dan memiliki perbedaan dengan rasio 16.9, yang sekarang telah digunakan oleh kamera ponsel²⁷. Instagram dapat menimbulkan dampak positif maupun

²⁷Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadgeted Android Untuk Pemula* (Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014), hlm. 47.

negative. Berebapa dampak positif penggunaan *instagram* adalah :

- a) Dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk berdakwah, seperti berbagi foto dan video yang berisi tentang keislaman
 - b) Tidak berlebihan dalam hal duniawi
 - c) Pentingnya beribadah kepada Allah SWT
 - d) Mengeratkan Hubungan Silaturahmi
 - e) Menambah pendapatan dalam kehidupan seharian
 - f) Sebagai media hiburan
2. Dampak Negatif, selain dampak positif, *instagram* juga memiliki dampak negatif²⁸ yaitu:
- a) Tidak adanya kepedulian terhadap sekitar.
 - b) Mudah mengikuti trend yang ada di *Instagram*.
 - c) Melalaikan kewajiban pada urusan agama.
 - d) Terciptanya bahasa gaul
 - e) Terjadinya perbandingan sosial antara pengguna dengan pengguna lainnya.
 - f) Pengguna yang tidak terkontrol bisa menimbulkan ketergantungan

²⁸Muhammad Rizqi .A., “Dari Foto Dan Video Ke Toko : Perkembangan Instagram Dalam Perspektif Konstruksi Sosial,” hlm. 39

2. Akhlak Sosial

a. Pengertian Akhlak Sosial

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal yaitu *Khuluk* yang artinya watak, kelakuan, tabi'at, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan. Kata “Khuluk” tercantum dalam Q.S al-Qalam (68) ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

yang memiliki arti sesungguhnya engkau Muhammad berada di atas budi pekerti yang luhur. Selain dalam Al-Qur'an istilah akhlak juga mudah ditemukan dalam al-hadist diantaranya adalah *innama buistu liutamina makarim al-akhlak* yang memiliki arti aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak (HR malik).²⁹

Khuluk adalah sesuatu yang telah tercipta melalui sebuah proses. Akhlak disini juga bisa disebut dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak berpikir. Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “*Akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan*”. Menurut Abu al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din* mendefinisikan akhlak yaitu “*Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang*

²⁹Titik Rahmawati, *Konsep Akhlak Berpakaian Dalam Islam* (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2017), hlm.13.

*melekat pada darinya dan timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan*³⁰.

Menurut Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengenai keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terdapat kebaikan, dan keburukan yang harus dihindari sehingga jiwanya bersih dari segala keburukan.

Menurut M. Abdullah Daraz, mengartikan bahwa akhlak adalah jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah memancing perbuatan, tanpa berpikir terlebih dahulu³¹.

Menurut *Kamus Populer Ilmu Pengetahuan*, Sosial dapat diartikan bentuk santunan kemasyarakatan, suka bergaul. Dalam buku *Ilmu Sosil Budaya Dasar*, Sosial adalah masyarakat³²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak sosial adalah sifat yang ada pada diri manusia yang berkaitan atau berhubungan dengan individu lain. Akhlak sosial dapat juga dikatakan sebagai interaksi

³⁰Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 31-32.

³¹M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amah, 2007), hlm. 3-4.

³² Lies Sudibyo, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Buku Baru, 2013), hlm 7

sosial. Menurut Young, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan sosial.

b. Sumber-sumber Ajaran Akhlak Sosial

Sumber ajaran akhlak adalah Al Qur'an dan Al Hadist. Al-Qur'an menjadi sumber utama pada akhlak. Tolok ukur baik buruknya akhlak dapat diukur dengan Al-Qur'an. Sedangkan Al-Quran itu sendiri memiliki sifat yang obyektif, komprehensif, dan universal. Al-Qur'an juga menggambarkan bagaimana akhlaknya orang beriman, sifat mulianya orang iman, dan balasan bagi orang iman. Selain itu, juga terdapat akhlak orang kafir yang keji dan balasan bagi orang-orang kafir. Maka dari itu, Al- Qur'an menjadi sumber nilai-nilai dari akhlak yang mulia³³.

Al Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran. Islam juga berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan yang mengenai akhlak bagi manusia. Dijelaskan di Al Qur'an:

³³Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm.180-181.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab (33):21)³⁴.

Ayat-ayat Al-Qur’an yang menunjukkan mengenai akhlak sosial adalah, sebagai berikut:

1. An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

³⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam*, hlm. 4-5.

2. An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyeluruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

3. Al-Isra ayat 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkan: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

Dengan adanya sumber-sumber yang menjelaskan mengenai akhlak maka bisa diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

c. Bentuk-bentuk Akhlak Sosial

Untuk menciptakan akhlak yang baik dibutuhkan adanya keseimbangan, yaitu kekuatan ilmu (akal), kekuatan marah (ghadlab), kekuatan syahwat dan kekuatan adil terhadap kekuatan marah dan syahwat. Akhlak dalam islam dibagi menjadi dua yaitu akhlakul karimah yang bermaksud akhlak terpuji yaitu akhlak yang baik dan benar menurut syar'at Islam, dan Akhlakul madzmumah yaitu akhlak tercela/akhlak yang tidak baik dan tidak sesuai dengan syariat Islam³⁵.

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Adapun akhlak sosial dibagi menjadi 4 yaitu

1. Akhlak Terhadap Orang Tua/Guru

Akhlak kepada orang tua/guru merupakan kewajiban seorang anak maupun seorang murid. Seorang anak dan murid harus mencerminkan akhlak yang mulia kepada orang tua/guru. Beberapa akhlak yang bisa diterapkan oleh anak/murid, adalah:

³⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam*, hlm. 12.

- a) Taat, yaitu melaksanakan segala perintah selagi tidak bertentangan dengan Agama Islam.
- b) Menghormati
- c) Sopan santun
- d) Menyayangi
- e) Selalu melindungi.
- f) Menghormati secara proporsional³⁶

2. Akhlak Terhadap Saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. Sesama saudara harus memiliki akhlak yang baik saudara tersebut tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, agama, dan sesama manusia. Beberapa akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara meliputi:

- a) Adil terhadap saudara, adil adalah dimana semua orang mendapat hak menurut kewajibannya.
- b) Menyayangi Saudara
- c) Jangan *Su-udan*, *Su-Udan* artinya adalah buruk sangka.

3. Akhlak Terhadap Teman:

Akhlak kepada teman adalah sebagai berikut:

³⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 35.

- a) Saling menasehati
 - b) Saling menyayangi dan menghargai
 - c) Saling membantu dan tolong menolong
 - d) Saling jujur dan memaafkan
4. Akhlak kepada Tetangga

Tetangga adalah unsur penting dalam bermasyarakat, karena dengan tetangga kita dapat mewujudkan saling bekerja sama dalam membangun masyarakat. Ada beberapa kewajiban untuk memiliki akhlak sosial kepada tetangga, yaitu:

- a) Kewajiban memuliakan tetangga
- b) Kewajiban menghormati hak keislamannya
- c) Kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan famili.

4. Faktor yang mempengaruhi bentuk akhlak sosial

Manusia harus membentuk akhlak supaya bisa memiliki akhlak yang baik. Islam mengajarkan manusia supaya memiliki akhlak yang baik, melalui akhlak Rasulullah. Karena, Rasulullah memiliki akhlak yang baik dan mulia maka dari itu, manusia harus meneladani akhlak Rasulullah. Ada beberapa factor yang mempengaruhi bentuk akhlak, yaitu:

- a. Naluri (Insting), adalah sifat atau jiwa yang pertama yang dapat membentuk akhlak³⁷. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- b. Melalui Pembiasaan (amal)

Secara bahasa kata “Pembiasaan” berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, biasa artinya umum, seperti biasa, yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari³⁸. Pembiasaan berperan sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang. Semakin akhlak itu dilaksanakan maka semakin melekat pada diri seseorang. Oleh karena itu. Umat Islam harus memiliki kebiasaan yang baik, sehingga akhlak yang melekat pada diri seseorang adalah akhlak yang baik. Bahkan, seseorang bisa merasakan kehilangan ketika seseorang itu meninggalkannya. Pembiasaan akhlak sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak. Karena, hati seseorang sering berubah-ubah. Lingkungan pendidikan dapat menerapkan pembiasaan seseorang.

³⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1983), hlm 13

³⁸ Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa,” *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): hlm. 72.

- c. *Wirotsah* (Keturunan), *wirotsah* berhubungan dengan keturunan. Dalam hal ini, secara langsung atau tidak langsung, sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang.³⁹
- d. *Milieu* (Lingkungan), adalah sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti seluas-luasnya.
- e. Pendidikan, Pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.

5. Tujuan Akhlak Sosial

Tujuan utama akhlak sosial adalah agar setiap muslim memiliki akhlak yang baik kepada orang lain, berperilaku yang baik dan berperilaku yang sesuai ajaran agama Islam. Rukun Islam memiliki ajaran yang baik untuk akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah shalat, shalat dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan yang tercela atau tidak sesuai dengan ajaran agama, zakat selain mensucikan harta, tetapi juga mensucikan diri sendiri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, puasa bertujuan untuk menahan diri dari berbagai hawa nafsu dan keinginan. Oleh karena itu, tujuan dari akhlak adalah untuk

³⁹ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembahasan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Vol. 15, No. 1 2017), hlm. 53.

menjadi peserta didik yang mampu taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah) dengan cara mensucikan hati dengan niat karena Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Akhlak dapat dikatakan sebagai mutiara hidup yang dapat membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, karena jika manusia tidak memiliki akhlak, maka akan kehilangan derajatnya. Akhlak atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan sebagai landasan untuk cara berfikir, bersikap, dan bertindak⁴⁰. Dengan mempelajari akhlak bisa menjadi terbentuknya Insan kamil (Manusia sempurna, ideal). Insan Kamil memiliki arti manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya. Sehingga dapat berhubungan dengan baik dan benar dengan Allah dan makhluk lainnya.⁴¹ Menurut Khozin tujuan dari akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, kemauan yang keras, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam berperilaku. Tujuan akhlak dapat diartikan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadilah)⁴².

⁴⁰Asamsul Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 14.

⁴¹Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 160.

⁴²Khozin Khazanah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 143.

6. Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Akhlak Sosial

Instagram merupakan salah satu bagian dari media sosial yang populer. Instagram ini banyak dikenal diberbagai kalangan, kalangan remaja yang banyak menggunakan instagram. Adanya kelebihan-kelebihan dari instagram yang dapat meningkatkan pengguna instagram lebih tinggi, bahkan selalu meningkat setiap harinya. Kemudahan dari penggunaan instagram juga membuat penggunan tidak terlepas dari dampak negatif, seperti lupa dengan waktu hingga melalaikan kewajiban beribadah, tidak menghargai ketika diajak bicara karena fokus menggunakan instagram.

Namun, jika penggunaan instagram tidak terlalu sering dan bisa memilah mana yang positif mana yang negatif maka dampak negatif dari instagram hanyalah sedikit. Instagram tidak hanya untuk media berdagang, tetapi bisa menjadi media untuk berdakwah, seperti berbagi foto atau video yang berbau islami, tidak mengejar-mengejar duniawi. Instagram juga bisa mengubah gaya hidup seseorang. Karena setelah melihat instagram ada minat untuk meniru gaya hidup dan penampilannya dari orang yang diikuti.

Instagram memungkinkan seseorang untuk membangun citra mereka sendiri dengan memposting foto

atau video di tempat-tempat terkenal. Kemudian bergaya seakan-akan paling menarik di instagram. Kemudian mengunggahnya ke instagram dengan maksud untuk mendapatkan banyak like dan followers. Mereka juga beranggapan jika semakin aktif seorang pemuda di instagram, maka semakin keren dan gaul⁴³. Akan tetapi, bagi kalangan remaja yang tidak memiliki instagram maka dianggap ketinggalan zaman. Pemikiran inilah yang membuat kalangan remaja ingin memiliki instagram. Hal ini juga dialami di kalangan mahasiswa yang sedang mondok di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikmah Semarang. Sehingga akhlak sosial yang seharusnya dimiliki seorang santri menjadi berkurang. Yang mana akhlak sosial yang harus dimiliki seorang santri adalah bisa saling tolong menolong, saling menyapa, menghormati, menghargai, berkata jujur, dan sebagainya.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap karya tulis ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka sering disebut dengan tinjauan pustaka. Kajian pustaka menggambarkan hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian

⁴³Reni Ferlitasari, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja," *Jurnal Sosiologi Agama* ,(Vol. 01, No. 02, tahun 2020), hlm.3.

sebelumnya. Kajian pustaka digunakan untuk menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Fungsi dari peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang penting dalam penelitian, semakin seorang peneliti mengetahui, mengenal, mengetahui dan memahami mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan dapat mengambil masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada yang digunakan sebagai pembanding. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang sifatnya relevan diantaranya :

- a. Dzikrina Istighfaroh, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di Mts N 2 Demak”⁴⁴. Hasil penelitian menunjukkan: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram terhadap tingkat religiusitas peserta didik kelas IX di MTs N 2 demak. Akan tetapi bisa diambil kesimpulan bahwasanya semakin tinggi penggunaan instagram, maka semakin rendah tingkat religiusitas peserta

⁴⁴Dzikrina Istighfaroh, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX Di Mts N 2 Demak” (UIN Walisongo, 2019).

didik. Maka dari itu pengaruh instagram tergantung intensitas penggunaannya. Besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,082. Dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,007 yang memiliki arti bahwa pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap tingkat religiusitas peserta didik kelas IX MTs N 2 Demak yaitu sebesar 0,7%.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah variabel penelitian, tempat penelitian dan jenjang pendidikan. Penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu intensitas penggunaan instagram sebagai variabel independen dan religiusitas sebagai variabel dependen, tempat penelitian dilaksanakan di MTs N 2 Demak dengan sasaran peserta didik kelas IX. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu intensitas penggunaan instagram dan akhlak. Tempat penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang Barat.

- b. Reni Ferlitasari, jurusan sosiologi agaman pada tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku keagamaan Remaja”⁴⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : media sosial instagam memeberikan pengaruh kepada remaja rohis melalui fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya instagram remaja rohis terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang dapat mencerminkan keislaman.

⁴⁵Reni Ferlitasari, “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Dengan adanya fitur-fitur instagram yang dapat menyebarkan foto dan video tentang keislaman. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment yang didapatkan hasil bahwa ada pengaruh atau hubungan instagram terhadap perilaku keagamaan remaja sebesar 11,9%. Hasil norma skala berdasarkan pemanfaatan konten instagram adalah tingkat kategori yang tinggi responden yaitu sebesar 51% sedangkan sisanya kategori sedang yang bernilai sebesar 40%, dan berkategori rendah sebesar 9%.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada variabel penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian. Dalam penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu Media Sosial Instagram dan Perilaku keagamaan, tempat penelitian dilaksanakan di SMA 1 Perintis Bandar Lampung dengan metode kuantitatif. Sedangkan, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan intensitas instagram dan akhlak. Tempat penelitian akan dilaksanakan di PPM Al Hikmah Semarang Barat.

- c. Elok Latifah, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh akun dakwah instagram terhadap

sikap keagamaan siswa di SMA N 17 Surabaya”⁴⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan cara perbandingan taraf signifikan (p-value), data menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Terdapat 59% variabel sikap keagamaan siswa yang telah dipengaruhi oleh akun dakwah instagram. Sehingga dakwah instagram menandakan bahwa akun dakwah instagram cukup untuk memprediksi sikap keagamaan pengguna instagram.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada variabel penelitian, tempat penelitian, dan jenjang pendidikan. Dalam penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu akun dakwah instagram dan sikap, tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 17 Surabaya, jenjang pendidikan adalah murid. Sedangkan, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu intensitas penggunaan instagram dan akhlak. Tempat penelitian akan dilaksanakan di santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.

- d. Listiyanto, jurusan komunikasi dan penyiaran islam pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Ibadah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil regresi linier sederhana atau

⁴⁶ Elok Latifah, “Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di SMA N 17 Surabaya” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

hipotesis telah menunjukkan bahwa penggunaan media massa sosial instagram berpengaruh terhadap perilaku ibadah mahasiswa fakultas dakwah. Nilai determinasi atau Adjusted R square adalah 0,032 atau 3,2%. Artinya adalah penggunaan media sosial instagram berpengaruh terhadap perilaku ibadah mahasiswa fakultas dakwah yang bernilai 3,2%. Penelitian tersebut juga dielaskan bahwasanya setiap tindakan pada media sosial instagram secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku ibadah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terdapat pada variabel penelitian dan tempat penelitian. Dengan penelitian di atas menggunakan dua variabel yaitu penggunaan media sosial instagram dan akhlak, tempat penelitian dilaksanakan di PPM Al Hikmah Semarang Barat. Sedangkan, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu intensitas penggunaan instagram dan akhlak. Tempat penelitian akan dilaksanakan di santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diperoleh dari rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah

tersebut sudah dinyatakan dalam pertanyaan⁴⁷. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan intensitas instagram berpengaruh terhadap akhlak. Jawaban yang dihasilkan bersifat sementara karena baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Hipotesis dapat diterima dan dapat ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat yang signifikan.

Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan instagram, maka semakin rendah akhlak sosial Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat

H0 : Tidak terdapat pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak sosial Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.

Artinya : Semakin rendah intensitas penggunaan instagram , maka semakin tinggi akhlak sosial Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian jenis kuantitatif. Karena data- data yang diperoleh menghasilkan angka-angka dengan menggunakan analisis statistik. Sehingga yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang empiris yang datanya berupa angka-angka⁴⁸. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian kuantitatif tidak mengenal metode ilmiah, akan tetapi dalam memproses pengetahuan ilmiah dengan menggabungkan cara berfikir rasional dan empirik.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel tanpa mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terjadi manipulasi⁴⁹.

⁴⁸Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* , (Bandung: Citapustaka Media, n.d.), hlm. 40.

⁴⁹Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm .85.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PPM Al Hikmah Semarang Barat. Tempatnya di Menoreh Tengah XII, Kecamatan Gajah Mungkur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 - 5 September 2021.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi yang mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data primer ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber prima adalah narasumber dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah literatur, artikel, jurnal-

jurnal, e-book, buku, dan internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan⁵⁰.

D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu antara satu dan lainnya yang mana sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi⁵¹. Variabel digunakan untuk memperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan dua variabel:

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan instagram(X).

- b. Definisi Konseptual

Intensitas adalah kekuatan atau kemampuan, gigih tidaknya, atau suatu kehebatan⁵². Akan tetapi jika dilihat

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 137.

⁵¹Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 46.

⁵²Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arloka, tt), hlm. 265.

dari kamus besar Indonesia intensitas adalah ukuran intens atau keadaan tingkat⁵³.

Penggunaan adalah suatu pembuatan, poses, pemakaian, atau cara memakai. Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang dapat mereka unggah kepada teman dan pengikutnya. Selain itu, pengguna instagram dapat berinteraksi dengan cara menyukai, mengomentari, melihat postingan yang telah dibagikan ke instagram.

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan instagram adalah tingkatan seseorang yang menggunakan atau memakai aplikasi instagram.

c. Definisi Operasional

Intensitas penggunaan instagram, dalam penelitian ini dapat dilihat melalui jumlah jam penggunaan atau seringnya membuka atau menggunakan instagram dalam sehari.

d. Indikator

- 1) Perhatian
- 2) Penghayatan
- 3) Frekuensi
- 4) Durasi

⁵³Dapartemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 383.

2. Variabel terikat (dependen), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini adalah akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang barat (Y) :

a. Definisi Konseptual

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal yaitu *khuluk* yang artinya watak, kekuatan, kelakuan, tabi'at, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan⁵⁴. Menurut *Kamus Populer Ilmu Pengetahuan*, Sosial dapat diartikan bentuk santunan kemasyarakatan, suka bergaul. Dalam buku *Ilmu Sosil Budaya Dasar*, Sosial adalah masyarakat. Sehingga, akhlak sosial adalah sifat yang ada pada diri manusia yang berkaitan atau berhubungan dengan individu lain.

b. Definisi Operasional

Akhlak sosial adalah tingkah laku yang sudah mengakar dalam jiwa yang berkaitan atau berhubungan dengan individu lain, dengan indikator meliputi:

- 1) Akhlak terhadap orang tua atau guru
- 2) Akhlak terhadap saudara
- 3) Akhlak terhadap teman
- 4) Akhlak terhadap tetangga

⁵⁴Titik Rahmawati, *Konsep Akhlak Berpakaian Dalam Islam* (Semarang : LP2M UIN Walisongo, 2017), hlm 13

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diartik kesimpulannya⁵⁵. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian⁵⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Semarang Barat. Jumlah populasi santri Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Semarang Barat adalah 144 santri.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik populasi. Sampel juga diartikan sebagai bagian dari elemen dari populasi yang diperoleh dalam suatu penelitian⁵⁷. Menurut Ibnu Hajar, sampel adalah kelompok individu yang dilibatkan langsung dalam data penelitian⁵⁸.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *sampling probability* yaitu *random sampling*. Teknik

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , hlm. 61.

⁵⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). hlm. 102.

⁵⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* , hlm. 95.

⁵⁸Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm .10.

tersebut dilakukan dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk menentukan ukuran jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi tersebut dapat menggunakan Rumus Slovin yaitu :

$$N = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$
$$= \frac{144}{1+144 \cdot 0,05^2} = 105,822 \text{ dibulatkan menjadi } 105$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 105 responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik angket. Berdasarkan Hadjar angket (*questionary*) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik tertentu yang telah diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu⁵⁹. Sugiono juga berpendapat bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

⁵⁹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 135.

tertulis kepada responden untuk dijawab⁶⁰. Angket yang digunakan memiliki sifat tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab. Pemerolehan data dengan cara responden mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti. Angket diberikan kepada santri PPM Al Hikmah Semarang Barat untuk mengetahui adanya pengaruh antara intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak.

Angket yang digunakan untuk variabel x sebanyak 75 butir pertanyaan dan untuk variabel Y sebanyak 75. Angket ini bersifat konkrit, tegas, dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Likert

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unvaforable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data merupakan kegiatan setelah semua data

⁶⁰Sugiono, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 142.

terkumpul. Kegiatannya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data yang berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan dari tiap variabel yang diteliti. Untuk menganalisis data pada penelitian ini maka dimulai dari:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa inggris Validity yang memiliki arti kebahasaan. Validitas adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu untuk menghasilkan data sesuai ukuran yang akan diukur⁶¹. Validitas juga diartikan sebagai suatu alat pengukur yang dapat digunakan untuk mengukur yang sifatnya valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁶². Uji validitas sebagai syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen digunakan dengan tepat mengukur

⁶¹Zainal Mustofa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.164.

⁶²Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 173.

apa yang hendak diukur⁶³. Untuk menguji validitas alat ukur dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung harga korelasi pada setiap butir alat ukur dengan rumus *Personal Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : skor masing-masing item soal

Y : Skor soal

N : Banyaknya responden

- 2) Melakukan perhitungan dengan uji t yaitu dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁶³Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 128.

Keterangan :

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

n : Jumlah responden

3) Mencari t_{tabel} dengan $t_{tabel} = t_a (dk = n-2)$

4) Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid⁶⁴

Tabel 3.2
r Hitung Uji Coba Angket Intensitas Penggunaan
Instagram

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,49	0,329	Valid
2	0,438	0,329	Valid
3	0,439	0,329	Valid
4	0,428	0,329	Valid
5	0,51	0,329	Valid
6	0,4	0,329	Valid
7	0,427	0,329	Valid
8	0,519	0,329	Valid
9	0,685	0,329	Valid
10	0,208	0,329	Tidak Valid
11	0,513	0,329	Valid
12	0,614	0,329	Valid
13	0,425	0,329	Valid
14	0,557	0,329	Valid

⁶⁴Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm .59-60.

15	0,393	0,329	Valid
16	0,208	0,329	Tidak Valid
17	0,27	0,329	Tidak Valid
18	0,491	0,329	Valid
19	0,485	0,329	Valid
20	0,292	0,329	Tidak Valid
21	0,498	0,329	Valid
22	0,39	0,329	Valid
23	0,322	0,329	Tidak Valid
24	0,387	0,329	Valid
25	0,427	0,329	Valid
26	0,515	0,329	Valid
27	0,303	0,329	Tidak Valid
28	0,386	0,329	Valid
29	0,42	0,329	Valid
30	0,557	0,329	Valid
31	0,414	0,329	Valid
32	0,232	0,329	Tidak Valid
33	0,419	0,329	Valid
34	0,487	0,329	Valid
35	0,269	0,329	Tidak Valid
36	0,412	0,329	Valid
37	0,217	0,329	Tidak Valid
38	0,454	0,329	Valid
39	0,342	0,329	Valid
40	0,492	0,329	Valid
41	0,53	0,329	Valid
42	0,517	0,329	Valid
43	0,223	0,329	Tidak Valid
44	0,202	0,329	Tidak Valid

45	0,579	0,329	Valid
46	0,123	0,329	Tidak Valid
47	0,128	0,329	Tidak Valid
48	0,165	0,329	Tidak Valid
49	0,293	0,329	Tidak Valid
50	0,563	0,329	Valid
51	0,562	0,329	Valid
52	0,612	0,329	Valid
53	0,502	0,329	Valid
54	0,36	0,329	Valid
55	0,318	0,329	Valid
56	0,238	0,329	Tidak Valid
57	0,124	0,329	Tidak Valid
58	0,048	0,329	Tidak Valid
59	0,02	0,329	Tidak Valid
60	0,33	0,329	Tidak Valid
61	0,338	0,329	Tidak Valid
62	0,516	0,329	Valid
63	0,115	0,329	Tidak Valid
64	0,169	0,329	Tidak Valid
65	0,282	0,329	Tidak Valid
66	0,385	0,329	Valid
67	0,454	0,329	Valid
68	0,576	0,329	Valid
69	0,343	0,329	Valid
70	0,333	0,329	Valid
71	0,497	0,329	Valid
72	0,398	0,329	Valid
73	0,508	0,329	Valid
74	0,343	0,329	Valid

75	0,224	0,329	Tidak Valid
----	-------	-------	-------------

Sedangkan untuk hasil dari perhitungan uji coba validitas akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3
r Hitung Uji Coba Angket Akhlak

No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,441	0,329	Valid
2	0,201	0,329	Tidak Valid
3	0,261	0,329	Tidak Valid
4	0,357	0,329	Valid
5	0,561	0,329	Valid
6	0,393	0,329	Valid
7	0,243	0,329	Tidak Valid
8	0,27	0,329	Tidak Valid
9	0,416	0,329	Valid
10	0,512	0,329	Valid
11	0,295	0,329	Tidak Valid
12	0,243	0,329	Valid
13	0,351	0,329	Valid
14	0,629	0,329	Valid
15	0,351	0,329	Valid
16	0,401	0,329	Valid
17	0,423	0,329	Valid
18	0,509	0,329	Valid
19	0,344	0,329	Valid
20	0,143	0,329	Tidak Valid
21	0,434	0,329	Valid
22	0,331	0,329	Valid
23	0,45	0,329	Valid

24	0,434	0,329	Valid
25	0,51	0,329	Valid
26	0,277	0,329	Tidak Valid
27	0,481	0,329	Valid
28	0,436	0,329	Valid
29	0,444	0,329	Valid
30	0,482	0,329	Valid
31	0,354	0,329	Valid
32	0,528	0,329	Valid
33	0,43	0,329	Valid
34	0,465	0,329	Valid
35	0,511	0,329	Valid
36	0,531	0,329	Valid
37	0,416	0,329	Valid
38	0,38	0,329	Valid
39	0,411	0,329	Valid
40	0,512	0,329	Valid
41	0,551	0,329	Valid
42	0,593	0,329	Valid
43	0,419	0,329	Valid
44	0,039	0,329	Tidak Valid
45	0,195	0,329	Tidak Valid
46	0,395	0,329	Valid
47	0,42	0,329	Valid
48	0,459	0,329	Valid
49	0,423	0,329	Valid
50	0,627	0,329	Valid
51	0,585	0,329	Valid
52	0,467	0,329	Valid
53	0,434	0,329	Valid

54	0,47	0,329	Valid
55	0,413	0,329	Valid
56	0,217	0,329	Tidak Valid
57	0,372	0,329	Valid
58	0,451	0,329	Valid
59	0,618	0,329	Valid
60	0,532	0,329	Valid
61	0,514	0,329	Valid
62	0,444	0,329	Valid
63	0,292	0,329	Tidak Valid
64	0,465	0,329	Valid
65	0,539	0,329	Valid
66	0,556	0,329	Valid
67	0,526	0,329	Valid
68	0,654	0,329	Valid
69	0,593	0,329	Valid
70	0,554	0,329	Valid
71	0,414	0,329	Valid
72	0,542	0,329	Valid
73	0,333	0,329	Valid
74	0,317	0,329	Valid
75	0,274	0,329	Tidak Valid

Hasil SPSS 22.0 menunjukkan pada tabel variabel X terdapat 50 butir soal yang valid dan 25 butir soal tidak valid. Sedangkan untuk variabel Y terdapat 63 butir soal yang valid dan 12 soal tidak valid. Soal yang valid akan diujikan kepada responden untuk diambil data sebagai

hasil dari penelitian. Penentuan valid tidaknya didapatkan dari analisis uji validitas dengan memiliki ketentuan:

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan valid

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Adapun data yang tidak valid akan dibuang. Tidak dilakukan uji coba ulang karena butir soal yang valid sudah dapat mewakili setiap indikator penelitian.

b. Uji reabilitas

Sugiono menjelaskan bahwasanya instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Azwar juga berpendapat mengenai reliabilitas mengacu pada konsisten atau kepercayaan hasil ukur yang telah mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak bisa dipercaya karena adanya perbedaan skor⁶⁵. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan reliabilitas instrumen yang digunakan sebelum pengujian lebih lanjut. Uji reabilitas menggunakan rumus:

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a^2 t} \right]$$

⁶⁵Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, hlm. 67.

$$\text{Rumus varian} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum a_b$ = Jumlah varians butir

$a^2 t$ = varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

N = Jumlah responden

Untuk pengambilan keputusan pada uji reabilitas, maka menggunakan :

Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka instrument reliable

Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka instrument tidak reliable

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Reabilitas Instrumen Intensitas
Penggunaan Instagram

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	75

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Pengujian Reabilitas Instrumen
Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan reabilitas yang dimiliki dari instrumen angket intensitas penggunaan Instagram dan akhlak 0,922 dan 0,939 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Setelah melaksanakan uji coba instrumen, maka langkah selanjutnya adalah menyebarkan instrumen angket/kuesioner yang valid dan reliabel pada responden. Kisi-kisi dan instrumen bisa dilihat di lampiran.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi untuk mendiskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, yang tanpa memberi analisis dan membuat kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif juga dapat diartikan bagian statistika yang mengenai pengumpulan data, penyajian, penentu nilai-nilai

statistika, pembuatan diagram, dan data yang disajikan mudah dipahami⁶⁶. Cara menentukan analisis deskriptif yaitu :

a. Mencari frekuensi tinggi dan terendah yaitu dengan cara:

1) Mencari jumlah interval dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2) Mencari Range (R) dengan rumus

$$R = X_t - X_r$$

3) Mencari kelas interval dengan rumus : $I = \frac{R}{K}$

4) Untuk mengetahui frekuensi tertinggi dan terendah maka membuat tabel frekuensi.

b. Mencari jumlah responden, range, nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, dan varian variabel X dan Y dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0, dengan langkah sebagai berikut:

1) Masukkan data dari Ms Excel ke SPSS 22.0

2) Klik menu *Analyze*, Klik *Descriptives Statistics* kemudian klik *Descriptive*, maka akan muncul *dialog bok Descriptive*.

3) Masukkan variabel yang akan dianalisis di bagian form *Variables*.

⁶⁶Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah*, (Vol. 14, No. 1, tahun 2017), hlm. 54.

- 4) Klik *Options*, *Check list* $\sqrt{\quad}$ analisis yang diperlukan seperti *std Deviation*, *Mean*, *Sum*, *Maximum*, *Minimum*, dan *Range*.
- 5) *Check list* ($\sqrt{\quad}$) *Variable list* pada *form Display order*.
- 6) Klik *Continue* dan OK, maka hasil analisis akan terlihat.
- 7) Membuat data interval dan kualifikasi variabel X dan Y.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang memiliki tujuan untuk memprediksi perubahan pada variabel akhlak sebagai variabel dependen, apabila variabel intensitas penggunaan instagram diubah atau dinaik-turunkan. Sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi sebagai syarat dalam pengujian regresi. Berikut rincian dalam analisis hipotesis:

a. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan sebagai pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik. Syarat untuk menghitung teknik regresi adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti normal atau tidak.

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov - Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0, yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a) Siapkan lembar kerja SPSS
- b) Menyalin hasil penelitian ke dalam SPSS
- c) Buka *Variable view*, buka decimal menjadi 0. Pada kolom bagian nama diubah menjadi variable X dan Y. pada baris bagian *Label*, diubah *Intensitas Penggunaan Instagram* untuk variabel X, dan *Akhlaq* untuk variabel Y.
- d) Klik menu *Regression*, kemudian pilih *linier* sampai muncul kotak dialog *Linier Regression*.

Pada kotak tersebut klik variabel Y , klik tombol panah dan masukkan ke dalam *Dependent*. Selanjutnya klik variabel X, dengan klik tombol dan memasukkan variabel ke kotak *Independent*.

- a) Klik *save*. Muncul kotak maka *Check list* (\checkmark) *Unstandardized*. Klik *Continue*, klik OK..
- b) Muncul jendela, tetapi *Close* saja dan tidak perlu *dissave* karena hanya butuh nilai residualnya.
- c) Nilai residualnya sudah diketahui maka, klik *analyze*. Muncul *Legacy dialogue* pilih *1-sampel K-S*.

- d) Munculah kotak box, maka masukan *Unstanddardized* pada kotak *test variable list*. *Check list test distribution* yaitu pilih *normal*. Klik Ok.
- e) Hasil uji normalitas bisa terlihat.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov. Untuk mengetahui normal tidaknya pada suatu data dapat dilihat dari “*Asymp Sig. (2-tailed)*”. Program SPSS 22.0 memiliki taraf signifikansi 5% (0,05) yang memiliki hasil dan hasilnya menunjukkan bahwasanya, jika hasil sign lebih besar dari 0,05 maka memiliki hasil distribusi normal ($p > 0,05$).⁶⁷

2) Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah uji yang memiliki tujuan yaitu mengetahui apakah dua variabel menunjukkan apakah linear atau tidak. Untuk mengidentifikasi linier atau tidaknya maka dapat menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikasi pada Anova table, yang memiliki arti bahwa jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linier secara signifikasi, apabila signifikasi kurang dari 0,05 maka

⁶⁷Suliyanto, *Statistika Non Parametrik: Dalam Aplikasi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 38.

tidak ada hubungan linier yang signifikan⁶⁸. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan lembar kerja SPSS
- b) Membuka *Variable view* untuk merubah nama, decimal, dan label
- c) Pilih *Analyze*, pilih *Compare means*. Muncul kotak box, pilih variabel Y ke *Dependent list* dan variabel X di *Independent list*.
- d) Pilih *Options*. Klik *Test for linearity*. Kemudian klik OK.
- e) Hasil uji linieritas bisa terlihat melalui *Anova Table*.

Pengambilan keputusan pada *Anova table* ini adalah :

Jika nilai sig. devination from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebasnya dengan terikatnya.

Jika nilai sig. devination from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier variabel bebas dengan terikatnya.

⁶⁸Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 185-186.

d) Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana karena, regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan dari uji regresi linier sederhana ini adalah untuk mengetahui apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak⁶⁹. Mencari bentuk regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lembar kerja SPSS
- 2) Merubah nama dan label pada *Variable view*.
- 3) Klik *Analyze*. pilih *Regression*. Klik *Linier*.
- 4) Lalu akan muncul kotak box. Variabel x dimasukkan pada *Independent*, sedangkan pada variabel Y dimasukkan pada kolom *Dependent*. Klik OK.
- 5) Maka akan muncul beberapa kotak dari hasil pengolahan data.

Maka persamaan regresinya dengan

$$\hat{Y} = a + bX \text{ dengan melihat kotak bagian } \textit{Coefficients}$$

⁶⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.260.

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = Harga Y ketika harga X = 0 (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Jika (+) maka arah garis naik, dan jika (-) maka arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

4. Uji taraf signifikansi

Uji F digunakan untuk menguji taraf signifikansi. Tujuan dari uji F adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah menghitung nilai F dengan bantuan SPSS 22.0 sebagai berikut :

- a. Menyiapkan lembar kerja SPSS
- b. Merubah nama dan label pada *Variable view*.
- c. Klik *Analyze*. pilih *Regression*. Klik *Linier*.

- d. Lalu akan muncul kotak box. Variabel x dimasukkan pada *Independent*, sedangkan pada variabel Y dimasukkan pada kolom *Dependent*. Klik OK.
- e. Pada kotak dialog *Linier Regression*. Klik *Statistic*.
Check list Model fit, untuk memunculkan *Anova*.
Kemudian *Check list Estimates* pada *Regression Coefficient*. Lalu Klik *Continue*.
- f. Pada kotak dialog *Linier Regression*. Klik *Save*.
Check list Unstandardized [ada *Regression Value*. Klik *Continue*.
- g. Pada kotak dialog *Linier Regression*. Klik *Option*, ketik 0,05 pada *Enty* untuk *Use probably of F*.
Check list Include constan in equation. Klik *Continue*
- h. Klik OK pada kotak dialog *Linier Regression*, sehingga akan muncul output.

Maka, untuk mengetahui taraf signifikan bisa dilihat di kotak *Anova*. Keputusan yang diambil adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya hasilnya signifikan atau hipotesis yang diajukan diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hasilnya non signifikan .

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah besarnya kadar konstribusi variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Koefisien determinasi (R²) merupakan kuadrat koefisien korelasi yang ada hubungannya dengan variabel bebas (X)

dan variabel terikat (Y)⁷⁰. Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R²) variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 yaitu dengan cara :

- 1) Menyiapkan lembar kerja SPSS
- 2) Merubah nama dan label pada *Variable view*.
- 3) Klik *Analyze*. pilih *Regression*. Klik *Linier*.
- 4) Lalu akan muncul kotak box. Variabel x dimasukkan pada *Independent*, sedangkan pada variabel Y dimasukkan pada kolom *Dependent*. Klik OK.
- 5) Muncul beberapa kotak, maka untuk mencari koefisien determinasi dapat dilihat bagian kotak *Model Summary*, cari kolom *R square*. maka akan ditemukan besarnya koefisien determinasi (R square)

⁷⁰Neolaka amos, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung, 2014), hlm. 130.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Hikmah Semarang merupakan salah satu pondok pesantren mahasiswa yang ada di Indonesia. PPM merupakan wadah bagi para mahasiswa dan mahasiswi dalam menimba ilmu Al Qur'an dan Al Hadist di sela-sela aktivitas menimba ilmu perkuliahan. Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Hikmah Semarang Barat beralamat di Jl Menoreh Tengah XII, Sampangan, Semarang Barat dan memiliki luas 200 m². Pembangunan Gedung PPM Al Hikmah semarang Barat dilakukan secara berangsur-angsur, dan akhirnya di tahun 2021 PPM Al Hikmah memiliki gedung sendiri. Dimulai pada tahun 2000 para santri masih ditempatkan di rumah sabilillah. karena lambat laun santri semakin banyak maka dilakukan pembelian rumah yang dinamakan *White House*. Tahun 2021 pembangunan gedung PPM Al-Hikmah Semarang Barat sudah jadi. PPM Al-Hikmah Semarang Barat memiliki fasilitas yaitu gedung PPM diatas tanah 400 m², masjid, dan parkir luas.

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Hikmah diketuai oleh Bp Eko Nur Haryanto , S.Pd. Diwakili oleh Bp Agus Suwarto, S.Pd. Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-

Hikmah Semarang Barat memiliki 5 guru. PPM Al-Hikmah Semarang Barat memiliki 4 kelas yaitu, kelas pegon bacaan, kelas lambatan, kelas cepatan, dan kelas saringan. Pelaksanaan KBM dilaksanakan setelah Sholat Subuh jam 05.00-06.00 WIB dan setelah Sholat Isya' jam 20.00-21.30. Selain itu, masih ada tambahan asrama ketika liburan perkuliahan. Asrama PPM Al Hikmah Semarang Barat dilaksanakan pada asrama awal semester, asrama akhir semester, asrama akhir bulan, dan asrama tanggal merah/libur nasional. Jumlah santri di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Hikmah Semarang Barat sebanyak 144. Santri PPM Al-Hikmah Semarang Barat berasal dari berbagai perguruan tinggi yaitu dari Unnes, Unwahas, Untag, Udinus, ivet, Unika. Upgris,dll.

2. Data Khusus

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis regresi. Dalam deskriptif penelitian ini akan menjelaskan data kuantitatif mengenai “Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Akhlak Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat”. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2021 - 5 September 2021. Penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan intensitas penggunaan Instagram sebagai variable X dan akhlak sebagai variabel Y.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket. Sebelum instrumen angket diberikan kepada responden, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan uji instrumen yaitu berupa uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen ini berjumlah 75 soal untuk variabel X dan 75 untuk variabel Y dengan mengambil 30 responden. Instrumen uji coba penelitian ini menggunakan alternatif jawaban a, b, c, d. Data yang sudah terkumpul kemudian diuji validitas dan reabilitasnya.

B. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

1. Intensitas penggunaan Instagram (x)

Hasil angket pada lampiran bisa digunakan untuk melihat seberapa tinggi intensitas penggunaan Instagram oleh santri PPM Al Hikmah Semarang Barat. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data intensitas penggunaan Instagram dengan cara mencari rata-rata dan kualitas variabel angket intensitas penggunaan Instagram, sebagai berikut:

1) Mencai jumlah interval

Rumus yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 105 \\ &= 1 + 3,3 \times 2,021\end{aligned}$$

$$= 1 + 6,6693$$

= 7,6693 dibulatkan menjadi 8

2) Mencari Range (R)

Rumus yang digunakan adalah :

$$R = X_t - X_r$$

$$= 183 - 96$$

$$= 87$$

3) Menentukan Kelas Interval

$$I = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{87}{8}$$

= 10,875 dibulatkan menjadi 11

Tabel 4.1

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Intensitas
Penggunaan Instagram (X)**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	96-106	4	3,8%
2	107-117	12	11,4%
3	118-128	29	27,6%
4	129-139	38	36,2%
5	140-150	11	10,5%
6	151-161	24	22,9%
7	162-172	5	4,8%
8	173-183	1	1,0%

Jumlah	105	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada intensitas penggunaan Instagram terdapat pada skor 129-139 yang memiliki 38 responden dengan presentase 36,2% dan frekuensi terendah terdapat pada skor 173-183 sebanyak 1 responden dan memiliki presentase 1,0%. Setelah mengetahui distribusi frekuensinya, langkah selanjutnya mencari rata-rata, standar deviasi, serta menentukan kualitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0, sehingga hasilnya :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Intensitas Penggunaan
Instagram Descriptive Statistics
Statistics

VAR00001

N	Valid	105
	Missing	0
Mean		131.49
Median		130.00
Mode		125
Std. Deviation		15.577
Minimum		96
Maximum		183

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) variabel pengguna Instagram sebesar 140,49 dan nilai standar deviasi 15,577. Langkah selanjutnya adalah skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Yaitu dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= 183 \\ \text{Skor minimal} &= 96 \\ \text{Rentan skor} &= 183-96 \\ &= 87 \\ \text{Interval} &= 87 : 4 \\ &= 21,75 \text{ dibulatkan menjadi} \\ &22 \end{aligned}$$

Tabel 4. 3
Kriteria

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
153-183	Sangat Tinggi	131,49	Tinggi
131-152	Tinggi		
118-130	Rendah		
96-117	Sangat Rendah		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya intensitas penggunaan instagram santri PPM Al Hikmah Semarang Barat yaitu termasuk dalam kategori tinggi yaitu berada di interval 131-152.

2. Akhlak Sosial

Jika ingin mengetahui akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat, maka dapat dilihat data hasil angket yang terdapat di lampiran. Untuk mengetahui tingkat akhlak di PPM Al Hikmah Semarang Barat maka dapat dihitung dengan cara:

1) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 105 \\ &= 1+3,3 \cdot 2,02 \\ &= 1+6,669 \\ &= 7,669 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

2) Mencari Range (R)

$$\begin{aligned}R &= X_t - X_r \\ &= 229 - 123 \\ &= 106\end{aligned}$$

3) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ I &= \frac{106}{8} \\ I &= 13,25 \text{ dibulatkan menjadi } 13\end{aligned}$$

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi
Skor Variabel Akhlak (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	123-135	8	7,6%
2.	136-148	6	5,7%
3.	149-161	12	11,4%
4.	162-174	24	22,9%
5.	175-187	17	16,2%
6.	188-200	21	20,0%
7.	201-213	10	9,5%
8.	214-229	7	6,7%
Jumlah		105	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi tingkat akhlak yaitu terdapat pada skor 162-174 sebanyak 24 responden dan memiliki presentase 22,9%. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada skor 136-148 dengan frekuensi 6 responden dan memiliki presentase 5,7%. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata, standar deviasi, dan menentukan kualitas dengan menggunakan program spss 22.0, yang hasilnya:

Tabel 4. 5
Hasil Statistika Deskriptif Tingkat Akhlak Sosial

Statistics

Y

N	Valid	105
	Missing	0
Mean		177.19
Median		177.00
Std. Deviation		25.058
Mode		171
Minimum		123
Maximum		229

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata pada variabel akhlak sebesar 177,19 dan nilai deviasi sebesar 25,058. Langkah berikutnya adalah skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria yaitu :

Skor Maksimal = 229
 Sko Minimal = 123
 Rentan skor = 229-123
 = 106
 Interval = 106 :4
 = 25,5

Tabel 4. 6
Kualitas Variabel (Y) Akhlak Sosial

Inteval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
204-229	Sangat Tinggi	177,19	Sedang
179-203	Tinggi		
150-178	Sedang		
123-149	Rendah		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat dikategorikan sedang yaitu berada di interval 150-178.

b. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teori *Kolmogrov Smirnov*, dalam perhitungannya dibantu dengan aplikasi SPSS 22.0. Dasar untuk mengetahui hasilnya adalah :

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual bedistribusi normal

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Adapun hasil dari perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 yaitu:

Tabel 4. 7

Hasil Pengujian Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.37131412
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.052
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Maka dapat diambil keputusan sesuai dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, data dinyatakan normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Analisis yang digunakan untuk menguji linieritas antara variabel X dan Y menggunakan rumus analisis varians dengan menggunakan tabel Anova. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier atau signifikan

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier atau tidak signifikan.

Adapun hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan SPSS 22.0 , yaitu

Tabel 4.
Anova Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak *	Between	(Combined)	31270.357	49	638.171	1.031	.454
Intensitas Penggunaa	Groups	Linearity	3528.251	1	3528.251	5.702	.020

n Instagram	Deviation from Linearity	27742.106	48	577.961	.934	.593
	Within Groups	34029.833	55	383.014		
	Total	65300.190	104			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji normalitas telah diuji dan menghasilkan nilai yang signifikansi sebesar $0,593 > 0,05$. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas menggunakan tabel Anova, maka dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang linier yang signifikan antara intensitas penggunaan Instagram dan akhlak.

c. Uji Regresi

Tabel 4. 9
Korelasi Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	226.356	20.411		11.090	.000
	Intensitas Penggunaan Instagram	-.374	.154	-.232	-2.426	.017

a. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan SPSS 22.0 dapat diketahui nilai constanta

(a) 226,356 dan nilai (b) -0,374 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 226,356 + (-0,374)X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa :

Konstanta (a) sebesar 226,356, mengandung nilai konsisten variabel akhlak. Koefisien regresi X sebesar -0,374, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai intensitas penggunaan instagram, maka tingkat akhlak menurun sebesar 0,374.

d. Uji Taraf Signifikasi

Menguji taraf signifikasi dengan menggunakan uji F. Tujuannya adalah supaya melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji taraf signifikasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Taraf Uji Signifikasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3528.251	1	3528.251	5.883	.017 ^b
Residual	61771.939	103	599.728		

Total	65300.190	104			
-------	-----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 5,883 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada intensitas penggunaan Instagram terhadap akhlak santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0, sehingga dapat diperoleh:

Tabel 4. 11

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.045	24.489

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Instagram

b. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besar nilai hubungan (R) yaitu 0,232. Koefisien determinasi (R

Square) sebesar 0,054 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh intensitas penggunaan Instagram terhadap akhlak santri PPM Al Hikmah Semarang Barat yaitu sebesar 5,4%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis uji data yang telah dilakukan, telah menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana intensitas penggunaan Instagram pada santri PPM Al Hikmah Semarang Barat, bagaimana akhlak santri PPM Al Hikmah Semarang Barat, dan Adakah pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan Instagram terhadap akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan Instagram santri PPM Al Hikmah Semarang Barat termasuk dalam kategori tinggi yang berada pada interval 131-152. Sedangkan akhlak santri PPM Al Hikmah Semarang Barat termasuk dalam kategori sedang yang berada pada interval 150-178.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan regresi $Y' = 226,356 + (-0,374)X$. Konstanta (a) sebesar 226,356 dan koefisien regresi sebesar -0,374. Sedangkan taraf uji signifikansi menghasilkan F hitung=5,883 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji

regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak sosial santri PPM Al Hikmah.

Besarnya pengaruh bisa diketahui dengan cara mencari koefisien determinasinya. Hasilnya adalah besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,232 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,054 yang berarti bahwa pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak santri PPM Al Hikmah Semarang Barat sebesar 5,4%.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian dilakukan secara optimal, akan tetapi mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan hanya terbatas, maka penelitian dilakukan sesuai dengan keperluan saja. Akan tetapi, bisa memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini menggunakan pengetahuan yang relevan, dengan demikian disadari bahwa adanya keterbatasan dalam kemampuan pengetahuan. Akan tetapi, tetap diusahakan semaksimal mungkin supaya penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan pengetahuan.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan saat PPKM, sehingga instrumen penelitian disebarluaskan melalui online yaitu google form. Sehingga pengumpulan hasil penelitian dilakukan secara virtual, sehingga dalam pengisian angket adanya penguluran waktu, oleh karena itu peneliti berusaha menggunakan cara lain agar jumlah sampel bisa terpenuhi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas penggunaan instagram oleh santri PPM Al Hikmah Semarang Barat, berdasarkan data yang telah disebar kepada 105 responden yaitu menghasilkan frekuensi tertinggi terdapat pada 129-139 yang memiliki 38 responden dengan presentase 36,2% dan frekuensi terendah terdapat pada skor 173-183 sebanyak 1 responden dan memiliki presentase 1,0%. Intensitas penggunaan instagram pada santri PPM Al Hikmah Semarang Barat termasuk dalam kategori tinggi yaitu berada di interval 131-152.
2. Akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat, menghasilkan frekuensi tertinggi yaitu terdapat pada skor 162-174 sebanyak 24 responden dan memiliki presentase 22,9%. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada skor 136-148 dengan frekuensi 6 responden dan memiliki presentase 5,7%. bahwa akhlak santri PPM Al Hikmah Semarang Barat dikategorikan sedang yaitu berada di interval 150-178.

3. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, penelitian ini memiliki persamaan regresi $Y' = 226,356 + (-0,374)X$. Konstanta (a) sebesar 226,356 dan koefisien regresi sebesar -0,374. Sedangkan taraf uji signifikansi menghasilkan $F_{hitung} = 5,883$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan pada intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak Santri PPM Al Hikmah Semarang Barat.

Besarnya pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak, yaitu dengan mencari nilai koefisien determinasinya. Hasilnya adalah besar nilai hubungan (R) yaitu 0,232 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,054 yang artinya bahwa pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap akhlak sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat yaitu sebesar 5,4 %. Adapun sisanya 94,6% adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi, akan tetapi pengaruh tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Akhlak Sosial santri PPM Al Hikmah Semarang Barat”, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Perkembangan kemajuan teknologi yang berkembang pesat pada zaman sekarang, diharapkan masyarakat untuk lebih hati-hati, bijaksana, dan cermat dalam menggunakannya. Salah satu perkembangan teknologi adalah adanya aplikasi yang dapat berinteraksi dengan jarak jauh contohnya adalah media sosial instagram. Pengguna media instagram lebih banyak diminati di kalangan remaja. Masyarakat supaya bisa memanfaatkan aplikasi instagram dengan sewajarnya tidak melampui batas.
2. Santri PPM Al Hikmah diharapkan dapat memanfaatkan media sosial seperti instagram dengan baik dan selektif, serta digunakan untuk hal-hal yang positif yang mendukung kegiatan keagamaan atau kelancaran mondok di PPM Al Hikmah Semarang Barat
3. Santri PPM Al Hikmah supaya meningkatkan akhlak sosial yang baik. Dan menyaring akhlak yang sesuai dan tidak sesuai untuk diterapkan.

4. Santri PPM Al Hikmah Semarang supaya dapat mengaplikasikan materi akhlak yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amah, 2007.
- amos, Neolaka. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung, 2014.
- Atmoko, Dwi bambang. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita, 2012.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Berkowskie, George. *How To Build a Billion Dollar App: Temukan Rahasia Dari Para Pengusaha Aplikasi Paling Sukses Di Dunia*. Tangerang: Gemilang, 2016.
- Dahono, Yudo. "Media Sosial Paling Populer Di Indonesia 2020-2021." *Beritasatu*. Jakarta, 2021. <https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>.
- Dapartemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Devi, Elintia, dkk. "Trust Dan Self-Disclosure Pada Remaja Putri Pengguna Instagram." *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2020): 120.
- Putri Ekasari dan Arya Hadi Dharmawan. "Dampak Sosial Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan." *Jurnal Sosiologi Pedesaan Dapartemen Sains komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor* 6, no. 1 (2012): 57–71.
- Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arloka, n.d.

- Salmiati. “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Karakter Peserta Didik Di Kelas X SMA 3 Parepare.” *Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner* 3, no. 1 (2019): 74.
- F.S, Anggi, E. “Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Artis Pada Remaja.” Universitas Islam Indonesia, 2012.
- Ferlitasari, Reni. “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja.” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- . “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja.” *Jurnal Sosiologi Agama* 01, no. 02 (2020): 3.
- Habibah, syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 80.
- Hafi, Ashari M. *Kamus Psychology*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Haryanto, Agus Tri. “Pengguna Aktif Medsos RI 170 Bisa Main 3 Jam Sehari.” *Detikinet*. Jakarta, 2021. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-juta-bisa-main-3-jam-sehari>.
- Hasanah, dkk. “Evektifitas E-Mail Sebagai Media Komunikasi Internal Terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan.” *Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (2018): 153–167.
- Husnar. “Harapan, Tawakal, Dan Stres Akademik.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 95.

- Istighfaroh, Dzikrina. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX Di Mts N 2 Demak." UIN Walisongo, 2019.
- Kadir. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kandell, J, J. "Internet Addiction On Campus: The Vulnerability Of College Students,." *Cyberpsychology & Behavior* 1, no. 1 (1998): 3.
- Khazanah, Khozin. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- L, Novianto. "Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (FISIP Unair) Dengan Perguruan Tinggi Swasta (FISIP UPN) Untuk Memenuhi Kebutuhannya)." UNAIR, 2006.
- Latifah, Elok. "Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di SMA N 17 Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Listyanto, Achmad. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember." IAIN Jember, 2020.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembahasan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 53.
- Miranda, Sofia. "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau." *JOM Fisip* 4, no. 1 (2017): 7.

- Morissan. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Muhammad, Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Rizqi .A., dan Irrwansyah. “Dari Foto Dan Video Ke Toko : Perkembangan Instagram Dalam Perspektif Konstruksi Sosial.” *Journal Komunikasi Dan Kajian Media* 3, no. 1 (2019): 38.
- Musthofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Nasirudin. *Akhlak Pendidik*. Semarang: CV. karya Abadi Jaya, 2015.
- . *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Nasution, Leni Masnidar. “Statistik Deskriptif.” *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 54.
- R, Mustika. “Etika Berkomunikasi Di Media Online Dalam Menangkal Hoak.” *Jurnal Media dan komunikasi* 1, no. 2 (2018): 43–50.
- Rahmawati, Titik. *Konsep Akhlak Berpakaian Dalam Islam*. Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- S, Kemp. “Mark, Digital in 2018: World’s Intenet Usesrs Pass The 4 Billion,” n.d. <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>.
- Sahlan, Asamsul. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.

- Sahriansyah. *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Salbino, Sherief. *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula*. Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014.
- Salim, and Syahrums. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, n.d.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suliyanto. *Statistika Non Parametrik: Dalam Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Warasto, Hestu Nugroho. “Pembentukan Akhlak Siswa.” *Jurnal Mandiri 2*, no. 1 (2018): 72.
- Widyananda, Rakha Fahreza. “10 Macam Media Sosial Yang Sering Digunakan Oleh Orang Indonesia.” *Merdeka*. Jawa Timur, 2020. <https://www.merdeka.com/jatim/10-macam-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-oleh-orang-indonesia-kl.html?page=2>.
- Ya’qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1993.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Uji Coba Instrumen

No	Nama	Kelas
1	Mirani Halimah	Saringan
2	Yuliasih Kusuma	Saringan
3	febika merdiawati	Saringan
4	Novita Mar'atu Sholikhah	Saringan
5	Fauzi Yusuf Subagja	Saringan
6	Claudia	Saringan
7	Kharisma Eka Ramadhan	Saringan
8	Mohamad Anton Maulana	Saringan
9	Gilang Arista P	Saringan
10	Fauza Amanda S	Saringan
11	Maulana R Batistuta	Saringan
12	Ricky ganteng	Saringan
13	Vera Putri	Saringan
14	Mukhamad Latif Febrianto	Saringan
15	Sintya Dewi A	Saringan
16	Zuyyina Fadhila Muhtari	Saringan
17	Agung wijaya	Saringan
18	Fauziah	Saringan
19	Elkayisa Anggit Makarim	Saringan
20	Ilyas Arsyad Rozaqi	Saringan
21	Feni Rahmania	Saringan
22	Diva Carriera Rizqi	Saringan
23	Sholeh	Saringan
24	Fitrah	Saringan
25	Intan wahyu pinanti	Saringan
26	Septiani Nur habibah	Saringan
27	Zahra Fitri Ainiyyah	Saringan
28	Ellyn	Saringan

29	Emma	Saringan
30	Bethari Amalia H	Saringan
31	Azizah	Saringan
32	sitipat	Saringan
33	Annysa Ega Ristifani	Saringan
34	Anita Riyadi	Saringan
35	Eva Andriyana	Saringan
36	Rafika	Saringan

Lampiran 2

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			+	-	
Intensitas Penggunaan Instagram	Perhatian penggunaan Instagram	-Ketertarikan dalam mengakses Instagram	1,2,3,4	13,14,15,16	8
		-Konsentrasi tinggi pada saat mengakses Instagram	5,6,7,8	17,18,19,20	8
		-Menikmati mengakses instagram	9,10,11,12	21,22,23,24	8
	Penghayatan penggunaan Instagram	-Pemahaman dari suatu informasi yang didapatkan dari Instagram	25,26,27,28,	38,39,40,41	8
		-Individu meniru hal atau informasi yang didapatkan dari Instagram	29,30,31,32,33	42,43,44,45	9
		-Individu terpengaruh dengan informasi yang terdapat di	34,35,36,37	46,47,48,49	8

		instagram			
Frekuensi penggunaan Instagram	-Sering membuka Instagram	50,51,52,53	58,59,60,61	8	
	-Keaktifan dalam menggunakan instagram	54,55,56,57	62,63,64,65	8	
Durasi penggunaan Instagram	-Lamanya waktu dalam membuka Instagram	66-72	-	7	
	-Lamanya waktu Membuat story/konten/upload di Instagram	73	-	1	
	-Lamanya waktu menonton video "reels"	74	-	1	
	-Lamanya mengedit foto/video	75	-	1	
Jumlah		43	32	75	

Lampiran 3

Angket Uji Coba Penelitian Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram

A. Identitas

Nama :

No :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini.
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tulislah identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban.
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akan dirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segera disubmit.

No	Perhatian	SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik dengan Instagram yang banyak memiliki berbagai fitur				
2.	Saya mengikuti konten yang baik di instagram				
3.	Saya melakukan <i>Photo Selfie</i> dan mengunggahnya di Instagram				
4.	Fitur-fitur Instagram membuat kebutuhan sosial Saya terpenuhi				
5.	Saya membutuhkan tempat yang nyaman				

	untuk mengakses instagram				
6.	Ketika Saya mengakses Instagram saya sering melupakan orang disekitar				
7.	Saya merasa terganggu ketika ada teman yang menagganggu ketika saya sedang mengakses instagram				
8.	Saya membaca sungguh-sungguh informasi yang ada di Instagram				
9.	Saya berharap dapat eksis dan diakui keberasaan melalui foto-foto yang Saya ungguh di akun Instagram				
10.	Saya mencurahkan isi hati melalui story di Instagram saat Saya merasa senang/sedih				
11.	Saya memposting / membuat story di setiap kegiatan yang Saya lakukan				
12.	Saya mencoba fitur-fitur terbaru yang ada di instagram				
13.	Saya merasa lebih senang membuka aplikasi daripada membuka instagram				
14.	Saya merasa lebih senang jika mengakses Instagram				
15.	Saya bosan jika tidak mengakses instagram				
16.	Fitur-fitur di media sosial lainnya lebih menarik dibandingkan instagram				
17.	Saya memilih kegiatan PPM daripada mengakses instagram				
18.	Saya tidak bisa focus mengakses Instagram tekita mengerjakan tugas kuliah				
19.	Saya merasa terganggu ketika adan berkumandang				
20.	Saya tidak fokus mengakses Instagram, ketika diajak berbicara dengan orang lain				
21-	Saya mengikuti perkembangan berita dengan mengakses aplikasi selain instagram				
22.	Saya menceritakan masalah Saya di				

	aplikasi selain Instagram				
23.	Saya kesulitan untuk mengikuti fitur-fitur yang terbaru di Instagram				
24.	Saya mengomentari story seseorang yang Saya sukai				

No	Penghayatan	SS	S	TS	SS
25.	Saya langsung menerima berita/informasi yang ada di instagram				
26.	Saya menindaklanjuti berita/informasi yang didapatkan dari Instagram				
27.	Saya tertarik dengan postingan-postingan yang ada di Instagram				
28.	Saya mengikuti trend fitur-fitur terbaru yang disediakan oleh Instagram				
29.	Saya meniru hal-hal yang positif di Instagram				
30.	Saya pernah mengikuti trend fashion yang ada dalam postingan Instagram				
31.	Saya menerapkan motivasi-motivasi yang didapatkan dari postingan instagram				
32.	Saya terpengaruh dengan berita/informasi yang ada di Instagram				
33.	Saya lebih mudah termotivasi dari konten-konten Instagram dibandingkan aplikasi lainnya				
34.	Saya kesulitan dalam memahami informasi yang ada di instagram				
35.	Saya pernah suudon di kepada seseorang karena informs di instagram				
36.	Saya mengabaikan informasi-informasi yang ada di instagram				
37.	Saya merasa tidak bermanfaat jika				

	mengakses Instagram				
38.	Saya kesulitan dalam memahami informasi yang ada di Instagram				
39.	Saya suudon kepada seseorang karena informasi di Instagram				
40.	Saya mengabaikan informasi-informasi yang ada di Instagram				
41.	Saya merasa tidak bermanfaat jika mengakses Instagram				
42.	Saya tidak berminat mengikuti trend-trend yang ada di Instagram				
43.	Saya merasa tenang ketika tidak meniru trend-trend yang ada di Instagram				
44.	Saya kurang menyukai gaya berpakaian yang ada di postingan Instagram				
45.	Saya mengabaikan informasi-informasi yang ada di Instagram				
46.	Saya tidak terpengaruh ketika ada postingan mengenai kuliner di Instagram				
47.	Saya tidak ada dorongan untuk melakukan sesuatu setelah mengakses Instagram				
48.	Saya tidak peduli dengan konten-konten positif yang ada di instagram				
49.	Saya terganggu dengan postingan-postingan negative yang ada di instagram				

No.	Frekuensi	SS	S	TS	STS
50.	Saya menyempatkan diri untuk mengakses Instagram setiap hari				
51.	Saya mengisi waktu luang dengan membuka Instagram				
52.	Ketika berpergian, Saya mengakses Instagram				
53.	Saya membuka Instagram ketika Saya sedang kuliah				

54.	Saya mengikuti fitur-fitur terbaru di Instagram				
55.	Saya mengedit foto/video di Instagram				
56.	Saya membuat story saat kegiatan PPM				
57.	Saya mengabadikan moment dengan meng-upload di Instagram				
58.	Ketika mengaji online, Saya tidak membuka instagram				
59.	Ketika mendengar adan, Saya langsung menutup instagram				
60.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca Al Qur'an daripada mengakses Instagram				
61.	Ketika berpergian, saya menikmati daripada membuat story/meng-upload di Instagram				
62.	Saya mengabaikan fitur-fitur terbaru yang ada di Instagram				
63.	Saya memilih fokus dengan kegiatan daripada membuat konten di Instagram				
64.	Ketika melihat story, Saya lebih memilih diam daripada mengomentarnya				
65.	Saya lebih memilih video di Tik Tok daripada Reels yang ada di Instagram				

No	Durasi	SS	S	TS	STS
66.	Saya mengakses Instagram >1 jam dalam satu hari				
67.	Saya mengakses Instagram membutuhkan waktu >1 jam untuk menambah wawasan				
68.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk berkomunikasi dengan teman melalui Instagram				
69.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk mengakses Instagram sebagai hiburan				

70.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk mengakses Instagram ketika di rumah				
71.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk mengakses Instagram ketika Saya berpegian				
72.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk kebutuhan belajar dan menambah wawasan				
73.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk membuat konten/story di instagram				
74.	Saya membutuhkan waktu untuk menonton reels >1 jam				
75.	Saya membutuhkan waktu untuk mengedit foto atau video diInstagram >1 jam				

Lampiran 4

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Akhlak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			+	-	
Akhlak	Akhlak Kepada Orang Tua/Guru	-Taat dengan perintahnya	1,2,3,4	9,10,11,12,13	9
		-Menghormati	5,6,7,8,	14,15,16,17	8
	Akhlak kepada Saudara	-Bersikap adil	18,19,20,21	26,27,28,29	8
		-Saling menyayangi	22,23,24,25	30,31,32,33	8
	Akhlak kepada teman	-Saling tolong menolong	34,35,36,37	46,47,48,49	8
		-Saling menyeyangi	38,39,40,41	50,51,52,53	8
		-Saling memaafkan	42,43,44,45	54,55,56,57	8
	Akhlak kepada tetangga	-Saling menghormati	58,59,60	70,71,72	6
		- Saling tolong menolong	61,62,63	73	4

		- Memiliki sifat tengah rasa	64,65,66	74	4
		- Memiliki sifat Jujur	67,68,69	75	4
	Jumlah		40	35	75

Lampiran 5

Uji Coba Angket Akhlak

A. Identitas

Nama :

No :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini.
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tuliskan identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akan dirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segera disubmit.

No	Akhlak kepada Orang Tua/Guru	SS	S	TS	STS
1.	Saya melaksanakan perintah dari Orang tua, supaya tidak sering mengoperasikan instagram				
2.	Saya melaksanakan perintah dari guru untuk tidak sering menggunakan gadget				
3.	Saya lebih memprioritaskan perintah orang tua daripada bermain Instagram				
4.	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru				
5.	Ketika Saya dipanggil orang tua Saya				

	langsung mendatangnya				
6.	Saya berbicara dengan sopan kepada Orang yang lebih tua				
7.	Saya tidak memainkan lagu yang ada di Instagram ketika Orang Tua saya sedang istirahat				
8.	Saya lebih memilih mendengarkan nasehat orang tua daripada nasehat yang ada di instagram				
9.	Saya mengabaikan perintah orang tua untuk tidak bermain Instagram				
10.	Saya tidak melaksanakan perintah dari guru supaya tidak menggunakan gadget				
11.	Saat Saya membuka Instagram, Saya tidak mau diperintah apapun dari orang tua/guru				
12.	Saya mengabaikan PR dari guru				
13.	Saya mengulur-ulur waktu ketika dipanggil orang tua/guru				
14.	Saya menggunakan Bahasa gaul seperti yang ada di Instagram ketika Saya berbicara dengan kedua orang tua/guru				
15.	Saya memainkan Instagram dengan nada tinggi supaya lebih jelas				
16.	Saya lebih suka mendengarkan nasehat di Instagram daripada nasehat orang tua/guru				
17.	Ketika Saya membuka Instagram Saya tidak mempedulikan di sekitar				

No.	Akhlik Kepada Saudara				
18.	Saya tidak membeda-bedakan saudara				
19.	Saya rukun kepada saudara satu dengan yang lainnya				
20.	Saya mengikuti (<i>Follow</i>) saudara satu dengan yang lainnya				
21.	Saya antusias mengomentari positif kepada saudara-				

	saudara Saya				
22.	Ketika saudara saya berbuat salah saya menasehatinya				
23.	Saya selalu ada ketika Saudara saya sedang sedih				
24.	Saya memberi (<i>Like</i>) kepada saudara-saudara saya, ketika saya membuka instagram				
25.	Saya tidak menghujat apa yang diupload saudara Saya di instagram				
26.	Saya memilih-milih saudara untuk bergaul				
27.	Saya lebih memilih mengikuti (<i>Follow</i>) Saudara yang mengerti fashion				
28.	Saya lebih memilih meng-Upload foto dengan teman yang memiliki <i>Follower</i> banyak				
29.	Saya lebih memilih membuat konten di Instagram dengan saudara yang mengerti akan Upgrading Instagram				
30.	Saya sering ghibah ketika melihat upload an saudara di instagram				
31.	Ketika Saudara Saya sedih dan diungguh di Instagram, saya mengabaikannya				
32.	Saya tidak suka meng- <i>Like</i> postingan-postingan, yang menurut Saya tidak penting bagi Saya				
33.	Ketika Saya berantem dengan Saudara Saya, Saya langsung mengeblock akun Instagramnya				

No.	Akhlak Kepada Teman	SS	S	TS	STS
34.	Ketika ada teman yang membuat story “minta tolong”, Saya langsung menolongnya				
35.	Saya menolong teman dengan ikhlas				
36.	Saya suka menolong teman walaupun itu berat bagi Saya				
37.	Ketika Saya sedang asik menggunakan Instagram, Saya tetap memberi pertolongan kepada Teman Saya				
38.	Ketika teman saya sedang sedih dan				

	diungkapkan di <i>Story Instagram</i> , Saya langsung menghubunginya				
39.	Ketika teman Saya meng-upload konten yang tidak baik, Saya langsung menasehatinya				
40.	Ketika teman Saya terpengaruh hal-hal yang tidak baik dari kontan Instagram, Saya langsung memberi pengarahan				
41.	Ketika ada teman Saya yang menyindir di <i>story Instagram</i> , Saya berusaha untuk tidak membalasnya				
42.	Ketika, teman saya membuat <i>Story Instagram</i> “Minta Tolong”, Saya mengabaikannya.				
43.	Saya meminta tolong karena ada tujuan tertentu				
44.	Ketika teman Saya minta tolong dan itu berat bagi Saya, maka saya menolaknya				
45.	Ketika Saya sedang asik bermain Instagram dan Teman saya meminta tolong, maka saya menolaknya.				
46.	Saya mengabaikan teman saya yang mengungkapkan kesedihan di <i>story instagram</i>				
48.	Saya tidak mempedulikan teman Saya yang meng-upload konten yang tidak baik di Instagram				
49.	Saya tidak mempedulikan teman Saya, ketika teman Saya terpengaruh dengan konten-konten yang tidak baik di instagram				
50.	Saya tidak mempedulikan komentar teman saya di instagram				
51.	Ketika Saya berbuat salah, Saya tidak mau menerima nasihat				
52.	Saya pernah menyindir teman saya di <i>Story</i>				

	<i>Instagram</i>				
53.	Saya pernah meng-upload foto Bersama teman, tapi fotonya teman Saya kurang bagus				
54.	Jika Saya sedang berantem dengan teman Saya, Saya enggan untuk meminta maaf dulu				
55.	Saya marah-marah di komentar <i>Instagram</i> , ketika ada yang menghujat Saya				
56.	Saya masih mengungkit-ungkin kesalahan teman Saya yang dulu				
57.	Jika Saya sedang marah dengan teman, Saya menge-block akun <i>Instagram</i> teman Saya.				

No	Akhlik Kepada Tetangga	SS	S	TS	STS
58.	Saya menyapa tetangga, ketika selingan di jalan				
59.	Saya membalas pesan DM dari tetangga				
60.	Ketika saya sedang membuka <i>Instagram</i> , Saya tetap memperhatikan jika diajak bicara				
61.	Saya menolong tetangga, ketika tetangga meminta bantuan				
62.	Saya menolong tetangga dengan ikhlas, tanpa dibuat <i>Story Instagram</i>				
63.	Saya menolong tetangga dengan sakpol kemampuan				
64.	Saya mengomentari di akun <i>Instagram</i> tetangga Saya dengan Bahasa yang sopan				
65.	Saya menghormati tetangga Saya yang lebih tua				
66.	Saya murah senyum kepada tetangga Saya				
67.	Saya berkata apadanya kepada Tetangga				
68.	Ketika Saya membuat story dengan				

	tetangga, Saya tidak meng- <i>hide</i> siapapun				
69.	Saya menjawab jujur ketika membuat QnA di <i>Instagram</i>				
70.	Ketika berjalan, Saya tidak saling menyapa dengan tetangga				
71.	Ketika tetangga sedang DM, Saya mengulur-ulur waktu untuk membalasnya				
72.	Ketika Saya sedang asik membuka <i>Instagram</i> , Saya fokus sehingga kurang memperhatikan orang bicara				
73.	Selesai Saya menolong tetangga, Saya membuat <i>Story Instagram</i>				
74.	Saya berkomentar di <i>Instagram</i> dengan Bahasa nonformal				
75.	Saya meng- <i>hide</i> tetangga Saya, ketika Saya sedang marah.				

Lampiran 8

DATA RESPONDEN

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	Alfi afiata	Cepatan	53	Silvi	Lambatan
2	Faizah Rosdahlia	Lambatan	54	Zuyyina Fadhila	Lambatan
3	Azka Faricha	Lambatan	55	Shafira Desty	Lambatan
4	Nia Alna Laurina	Lambatan	56	Sigit Sabdo P	Lambatan
5	Mutiara Ningtias	Lambatan	57	Nina Damayanti	Lambatan
6	Sabila Rusdiana	Lambatan	58	Fatiha Aufa R	Lambatan
7	Devi Rana Putri	Lambatan	59	Rizta Putri K	Lambatan
8	Kurnia Alfina	Cepatan	60	Isnaini Nur Ilma	Lambatan
9	Ayu Priyantri	Cepatan	61	Alsya	Lambatan
10	Shinta W	Lambatan	62	Delima Adini	Lambatan
11	Luluk	Lambatan	63	Eliza Husna C	Lambatan
12	Laila Fatkhul	Cepatan	64	Agita Pratiwi A	Pegon bacaan
13	Puteri Indah Q	Cepatan	65	Dara Silmi K	Lambatan
14	Ratna Puspita	Lambatan	66	Novita Berliani	Lambatan
15	Putri R	Lambatan	67	muhammad I	Lambatan
16	Yulita Putri Sitta	Lambatan	68	Ihsanti nur aida	Lambatan
17	Salsabila Indi	Lambatan	69	Rumaisha	Cepatan
18	Arfina Sulistyani	Lambatan	70	Devya rosalina	Pegon bacaan
19	Ibna Maulana	Lambatan	71	Fajar Dwi P	Cepatan

20	Ade Aysa Nurul	Lambatan	72	Ikhsan sejati	Pegon bacaan
21	Amanda budi	Cepatan	73	Agung Adi F	Cepatan
22	Zahra Fitri	Lambatan	74	Maulia Hasna S	Pegon bacaan
23	An'isyini Faza	Lambatan	75	Novan Lutfi A	Cepatan
24	Ulfa Berlian	Lambatan	76	Ricky Setyawan	Pegon bacaan
25	Khanif Satriani	Lambatan	77	eva andriyana	Pegon bacaan
26	Amar Fadhilah	Lambatan	78	Anis Nuraini	Pegon bacaan
27	Diva Syafiul	Lambatan	79	Diva Carriera R	Lambatan
28	Solehah	Lambatan	80	Nur Rahma H	Cepatan
29	Desya R	Lambatan	81	Ilham Abdul R	Lambatan
30	Hana	Lambatan	82	Dita Aurelia N	Lambatan
31	Yogi Kuncoro	Lambatan	83	Abdul Aris A	Lambatan
32	Zalzabila Adelya	Lambatan	84	Aulia Maulida	Cepatan
33	Novita Mar' atu	Lambatan	85	Abror B	Lambatan
34	sherlykz	Lambatan	86	Nur royani	Lambatan
35	Oja	Lambatan	87	Azizah	Lambatan
36	Andreina Rizqy	Lambatan	88	Fauziah	Lambatan
37	Dini Nurus	Lambatan	89	Istiqomah Nur F	Lambatan
38	yunita laila	Lambatan	90	Eni Kusuma	Cepatan
39	Laila Margaretha	Lambatan	91	Siti P	Lambatan
40	Ananda Febriana	Lambatan	92	Cantik	Cepatan
41	Yohana dara	Lambatan	93	Sinta bela rosadi	Lambatan
42	Mutiara Sabila	Lambatan	94	Sulthon	Lambatan

43	Dita Ariyani	Lambatan	95	Mikha auliya P	Cepatan
44	Cindiwati	Cepatan	96	Mukhamad Latif	Pegon bacaan
45	Qonita Agni	Lambatan	97	Sari Putri	Lambatan
46	Indah Anggie	Lambatan	98	Muhammad A	Lambatan
47	Efa Fibriana	Cepatan	99	Tsania putri	Pegon bacaan
48	Faiza Alvi	Lambatan	100	Lili	Lambatan
49	Yeni Romadhon	Lambatan	101	Abdurrohman	Lambatan
50	Yuniar Elma	Lambatan	102	Laila	Lambatan
51	Tsinta K	Lambatan	103	Diana Ellyn	Lambatan
52	Monica	Lambatan	104	Syeila putri	Lambatan
			105	Putri Ananda	Lambatan

Lampiran 9

Angket Penelitian Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram

A. Identitas

Nama :

No :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini.
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tulislah identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akan dirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segera disubmit.

No	Perhatian	SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik dengan Instagram yang banyak memiliki berbagai fitur				
2.	Saya mengikuti konten yang baik di instagram				
3.	Saya melakukan <i>Photo Selfie</i> dan mengunggahnya di Instagram				
4.	Fitur-fitur Instagram membuat kebutuhan sosial Saya terpenuhi				
5.	Saya membutuhkan tempat yang nyaman				

	untuk mengakses instagram				
6.	Ketika Saya mengakses Instagram saya sering melupakan orang disekitar				
7.	Saya merasa terganggu ketika ada teman yang menagganggu ketika saya sedang mengakses instagram				
8.	Saya membaca sungguh-sungguh informasi yang ada di Instagram				
9.	Saya berharap dapat eksis dan diakui keberasaan melalui foto-foto yang Saya ungguh di akun Instagram				
10.	Saya memposting / membuat story di setiap kegiatan yang Saya lakukan				
11.	Saya mencoba fitur-fitur terbaru yang ada di instagram				
12.	Saya merasa lebih senang membuka aplikasi daripada membuka instagram				
13.	Saya merasa lebih senang jika mengakses Instagram				
14.	Saya bosan jika tidak mengakses instagram				
15.	Saya tidak bisa focus mengakses Instagram tekita mengerjakan tugas kuliah				
16.	Saya merasa terganggu ketika adan berkumandang				

No	Penghayatan	SS	S	TS	SS
17.	Saya langsung menerima berita/informasi yang ada di instagram				
18.	Saya menindaklanjuti barita/informasi yang didapatkan dari Instagram				
19.	Saya mengikuti trend fitur-fitur terbaru yang disediakan oleh Instagram				
20.	Saya meniru hal-hal yang positif di Instagram				
21.	Saya pernah mengikuti trend fashion yang				

	ada dalam postingan Instagram				
22.	Saya menerapkan motivasi-motivasi yang didapatkan dari postingan instagram				
23.	Saya lebih mudah termotivasi dari konten-konten Instagram dibandingkan aplikasi lainnya				
24.	Saya kesulitan dalam memahami informasi yang ada di instagram				
25.	Saya mengabaikan informasi-informasi yang ada di instagram				
26.	Saya kesulitan dalam memahami informasi yang ada di Instagram				
27.	Saya suudon kepada seseorang karena informasi di Instagram				
28.	Saya mengabaikan informasi-informasi yang ada di Instagram				
29.	Saya merasa tidak bermanfaat jika mengakses Instagram				
30.	Saya tidak berminat mengikuti trend-trend yang ada di Instagram				
31.	Saya mengabaikan informasi-informasi yang ada di Instagram				
32.	Saya terganggu dengan postingan-postingan negative yang ada di instagram				

No.	Frekuensi	SS	S	TS	STS
33.	Saya menyempatkan diri untuk mengakses Instagram setiap hari				
34.	Saya mengisi waktu luang dengan membuka Instagram				
35.	Ketika berpergian, Saya mengakses Instagram				
36.	Saya membuka Instagram ketika Saya sedang kuliah				
37.	Saya mengikuti fitur-fitur terbaru di				

	Instagram				
38.	Saya membuat story saat kegiatan PPM				
39.	Saya mengedit foto/video di Instagram				
40.	Saya mengabaikan fitur-fitur terbaru yang ada di Instagram				
41.	Saya lebih memilih video di Tik Tok daripada Reels yang ada di Instagram				

No	Durasi	SS	S	TS	STS
42.	Saya mengakses Instagram >1 jam dalam satu hari				
43.	Saya mengakses Instagram membutuhkan waktu >1 jam untuk menambah wawasan				
44.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk berkomunikasi dengan teman melalui Instagram				
45.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk mengakses Instagram sebagai hiburan				
46.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk mengakses Instagram ketika di rumah				
47.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk mengakses Instagram ketika Saya berpegian				
48.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk kebutuhan belajar dan menambah wawasan				
49.	Saya membutuhkan waktu >1 jam untuk membuat konten/story di instagram				
50.	Saya membutuhkan waktu untuk menonton reels >1 jam				

Lampiran 10

Angket Akhlak Sosial

A. Identitas

Nama :

No :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini.
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tulislah identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akan dirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segera disubmit.

No	Akhlak kepada Orang Tua/Guru	SS	S	TS	STS
1.	Saya melaksanakan perintah dari Orang tua, supaya tidak sering mengoperasikan instagram				
2.	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru				
3.	Ketika Saya dipanggil orang tua Saya langsung mendatanginya				
4.	Saya berbicara dengan sopan kepada Orang yang lebih tua				
5.	Saya mengabaikan perintah orang tua				

	untuk tidak bermain Instagram				
6.	Saya tidak melaksanakan perintah dari guru supaya tidak menggunakan gadget				
7.	Saya mengabaikan PR dari guru				
8.	Saya mengulur-ulur waktu ketika dipanggil orang tua/guru				
9.	Saya menggunakan Bahasa gaul seperti yang ada di Instagram ketika Saya berbicara dengan kedua orang tua/guru				
10.	Saya memainkan Instagram dengan nada tinggi supaya lebih jelas				
11.	Saya lebih suka mendengarkan nasehat di Instagram daripada nasehat orang tua/guru				
12.	Ketika Saya membuka Instagram Saya tidak mempedulikan di sekitar				
No.	Akhlak Kepada Saudara				
13.	Saya tidak membeda-bedakan saudara				
14.	Saya rukun kepada saudara satu dengan yang lainnya				
15.	Saya antusias mengomentari positif kepada saudara-saudara Saya				
16.	Ketika saudara saya berbuat salah saya menasehatinya				
17.	Saya selalu ada ketika Saudara saya sedang sedih				
18.	Saya memberi (<i>Like</i>) kepada saudara-saudara saya, ketika saya membuka instagram				
19.	Saya tidak menghujat apa yang diupload saudara Saya di instagram				
20.	Saya memilih-milih saudara untuk bergaul				
21.	Saya lebih memilih mengikuti (<i>Follow</i>) Saudara yang mengerti fashion				
22.	Saya lebih memilih meng-Upload foto dengan teman yang memiliki <i>Follower</i> banyak				

23.	Saya lebih memilih membuat konten di Instagram dengan saudara yang mengerti akan Upgreading Instagram				
24.	Saya sering ghibah ketika melihat upload an saudara di instagram				
25.	Ketika Saudara Saya sedih dan diunggah di Instagram, saya mengabaikannya				
26.	Saya tidak suka meng- <i>Like</i> postingan-postingan, yang menurut Saya tidak penting bagi Saya				
27.	Ketika Saya berantem dengan Saudara Saya, Saya langsung mengeblock akun Instagramnya				

No.	Akhlak Kepada Teman	SS	S	TS	STS
28.	Ketika ada teman yang membuat story “minta tolong”, Saya langsung menolongnya				
29.	Saya menolong teman dengan ikhlas				
30.	Saya suka menolong teman walaupun itu berat bagi Saya				
31.	Ketika Saya sedang asik menggunakan Instagram, Saya tetap memberi pertolongan kepada Teman Saya				
32.	Ketika teman saya sedang sedih dan diungkapkan di <i>Story Instagram</i> , Saya langsung menghubunginya				
33.	Ketika teman Saya meng-upload konten yang tidak baik, Saya langsung menasehatinya				
34.	Ketika teman Saya terpengaruh hal-hal yang tidak baik dari kontan Instagram, Saya langsung memberi pengarahan				
35.	Ketika ada teman Saya yang menyindir di <i>story Instagram</i> , Saya berusaha untuk tidak				

	membalasnya				
36.	Ketika, teman saya membuat <i>Story Instagram</i> “Minta Tolong”, Saya mengabaikannya.				
37.	Saya meminta tolong karena ada tujuan tertentu				
38.	Saya mengabaikan teman saya yang mengungkapkan kesedihan di <i>story instagram</i>				
39.	Saya tidak mempedulikan teman Saya yang meng-upload konten yang tidak baik di Instagram				
40.	Saya tidak mempedulikan teman Saya, ketika teman Saya terpengaruh dengan konten-konten yang tidak baik di instagram				
41.	Saya tidak mempedulikan komentar teman saya di instagram				
42.	Ketika Saya berbuat salah, Saya tidak mau menerima nasihat				
43.	Saya pernah menyindir teman saya di <i>Story Instagram</i>				
44.	Saya pernah meng-upload foto Bersama teman, tapi fotonya teman Saya kurang bagus				
45.	Jika Saya sedang berantem dengan teman Saya, Saya enggan untuk meminta maaf dulu				
46.	Saya marah-marrah di komentar <i>Instagram</i> , ketika ada yang menghujat Saya				
47.	Jika Saya sedang marah dengan teman, Saya menge-block akun <i>Instagram</i> teman Saya.				

No	Akhlik Kepada Tetangga	SS	S	TS	STS
48.	Saya menyapa tetangga, ketika selingan di jalan				
49.	Saya membalas pesan DM dari tetangga				
50.	Ketika saya sedang membuka <i>Instagram</i> , Saya tetap memperhatikan jika diajak bicara				
51.	Saya menolong tetangga, ketika tetangga meminta bantuan				
52.	Saya menolong tetangga dengan ikhlas, tanpa dibuat <i>Story Instagram</i>				
53.	Saya mengomentari di akun <i>Instagram</i> tetangga Saya dengan Bahasa yang sopan				
54.	Saya menghormati tetangga Saya yang lebih tua				
55.	Saya murah senyum kepada tetangga Saya				
56.	Saya berkata apadanya kepada Tetangga				
57.	Ketika Saya membuat story dengan tetangga, Saya tidak meng- <i>hide</i> siapapun				
58.	Saya menjawab jujur ketika membuat QnA di <i>Instagram</i>				
59.	Ketika berjalan, Saya tidak saling menyapa dengan tetangga				
60.	Ketika tetangga sedang DM, Saya mengulur-ulur waktu untuk membalasnya				
61.	Ketika Saya sedang asik membuka <i>Instagram</i> , Saya fokus sehingga kurang memperhatikan orang bicara				
62.	Selesai Saya menolong tetangga, Saya membuat <i>Story Instagram</i>				
63.	Saya berkomentar di <i>Instagram</i> dengan Bahasa nonformal				

Lampiran 13

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.37131412
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.052
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 14

Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Sosial * Intensitas Penggunaan Instagram	Between Groups	31270.357	49	638.171	1.031	.454
	Linearity	3528.251	1	3528.251	5.702	.020
	Deviation from Linearity	27742.106	48	577.961	.934	.593
	Within Groups	34029.833	55	383.014		
Total		65300.190	104			

Lampiran 15

Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	226.356	20.411		11.090	.000
x	-.374	.154	-.232	-2.426	.017

a. Dependent Variable: y

Lampiran 16

Uji Signifikasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3528.251	1	3528.251	5.883	.017 ^b
	Residual	61771.939	103	599.728		
	Total	65300.190	104			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Lampiran 17

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.045	24.489

a. Predictors: (Constant), x

Lampiran 18

Dokumentasi



Pertanyaan Jawaban 33 Setelan



Bagian 1 dari 3

Uji Coba Instrumen Penelitian

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini.
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tuliskan identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akan dirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segera disubmit.

Pertanyaan Jawaban 40 Setelan



Bagian 1 dari 3

PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah bismillah sebelum mengisi angket ini.
2. Sebelum Anda menjawab pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu tuliskan identitas diri Anda dengan benar.
3. Pilihlah pada salah satu jawaban
4. Isilah sesuai dengan kondisi Anda dan jawaban Anda akan dirahasiakan
5. Setelah Anda mengisi jawaban, mohon angket segera disubmit.

RIWAYAT HIDUP

D. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Dwi Anita Des Utami Putri
- b. Tempat & Tgl. Lahir : Boyolali, 07 Desember 1998
- c. Alamat Rumah : Ngrawoh, Andong, Boyolali
HP : 081226572475
E-mail : dwianitadesutamiputri@gmail.com

E. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal :
 - a. TK Dharma Wanita Klewor
 - b. SD N 1 Klewor Boyolali
 - c. SMP N 1 Andong Boyolali
 - d. SMA N 1 Andong Boyolali
- b. Pendidikan Non Formal
PPM Al Hikmah Semarang Barat

Semarang, 08 Desember 2021



Dwi Anita Des Utami Putri

1703016113